



LAPORAN KINERJA INSTANSI PEMERINTAH (LKjIP)



LKjIP
TA. 2024

Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura
Provinsi Sumatera Selatan
Tahun 2025

KATA PENGANTAR

Dengan berakhirnya masa pelaksanaan program/ kegiatan Tahun Anggaran 2024 berarti Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan telah menyelesaikan implementasi dari salah satu bagian dari Rencana Strategis (Renstra) 2024-2026 yang diwujudkan dalam Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2024. Implementasi Rencana Strategis 2014-2026 dan RKT 2024 telah memberikan arah dan fokus bagi peningkatan kinerja Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2024 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan secara teknis diatur dalam Peraturan Menteri PAN dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara *Reviu* Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan Presiden ini memberikan tuntunan kepada semua instansi pemerintah untuk menyiapkan LKjIP sebagai bagian integral dari siklus sistem akuntabilitas kinerja yang utuh. Laporan Akuntabilitas Kinerja memiliki 2 (dua) fungsi utama sekaligus. Pertama, laporan akuntabilitas kinerja adalah media bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan untuk menyampaikan pertanggungjawaban kinerja kepada seluruh stakeholder yang berkepentingan (Instansi Pemerintah Pusat/ Daerah dan masyarakat). Kedua, laporan akuntabilitas kinerja adalah sumber informasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan sendiri, sebagai bahan dalam upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. Adanya dua fungsi utama ini memperjelas bahwa informasi yang tertuang dalam LKjIP 2024 harus dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna eksternal dan internal.

Laporan akuntabilitas kinerja ini pada dasarnya berisikan informasi mengenai rencana kinerja dan capaian kinerja untuk tahun 2024. Rencana Kinerja (*Performance Plan*) 2024 pada dasarnya adalah sasaran kinerja yang ingin dicapai selama tahun 2021 sebagaimana yang ditetapkan dalam Rencana Strategis 2024-2026 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, sedangkan capaian kinerja (*Performance Results*) adalah hasil realisasi dari rencana kinerja tersebut.

Berkaitan dengan fungsi LKjIP sebagai wujud pertanggungjawaban kinerja kepada para stakeholders maka informasi kinerja yang diungkapkan tidak terbatas pada sasaran yang capaian kinerjanya memenuhi target yang ditetapkan, tetapi juga meliputi informasi kinerja dari sasaran yang tidak memenuhi target yang ditetapkan berikut penjelasan-penjelasanannya.

Selanjutnya guna memenuhi fungsi LKjIP sebagai sumber informasi untuk perbaikan dan peningkatan kinerja secara berkelanjutan, maka informasi yang disajikan dalam LKjIP juga meliputi analisis lanjutan dengan tujuan untuk mengidentifikasi peluang-peluang dan masukan-masukan penting guna perbaikan kinerja pada masa-masa berikutnya.

Akhir kata, kiranya laporan akuntabilitas kinerja ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Palembang, 17 Februari 2025
KEPALA DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN,



Dr. Ir. H.R. Bambang Pramono, M.Si
Perantara Utama Muda/ IV.c
NIP. 19670315 199003 1 004

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vii
RINGKASAN EKSEKUTIF	viii
BAB I	Pendahuluan
	A. Aspek Strategis Organisasi 1
	B. Tugas Pokok dan Fungsi 3
	C. Struktur Organisasi 4
	D. Sumber Daya Manusia 7
	E. Dukungan Anggaran 8
	F. Permasalahan, Isu Strategis dan Arah Kebijakan 8
	G. Sistematika Penulisan 9
BAB II	Perencanaan Kinerja
	A. Rencana Strategis 11
	B. Perjanjian Kinerja Tahun 2024 12
BAB III	Akuntabilitas Kinerja
	A. Capaian Kinerja Organisasi 13
	a. Tanaman Pangan 14
	b. Tanaman Hortikultura 26
	c. Komoditas Sektor Unggulan Pertanian 40
	d. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan serta Alternatif Solusi 41
	e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya 42
	f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja 44
	B. Realisasi Anggaran 45
BAB IV	Penutup 47

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1 Tujuan, Sasaran, Indikator, Indikator Tujuan OPD, Indikator Sasaran OPD.	11
Tabel 2 Tujuan, Sasaran Rencana Strategis Beserta Indikator Kinerja.....	11
Tabel 3 Ikhtisar Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024	12
Tabel 4 Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 dan Capaian Kinerja 5 Tahun	13
Tabel 5 Capaian Komoditas Sektor Unggulan Pertanian Tahun 2024.....	40
Tabel 6 Tabel Realisasi Kinerja dan Anggaran.....	43
Tabel 7 Tabel Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya.....	43
Tabel 8 Tabel Indikator Sasaran dan Penyerapan Anggaran pada Program Pendukung Kinerja Sasaran.....	44

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1 Alur Manajemen Sektor Publik (Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang SAKIP)	3
Gambar 2 Struktur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan	5
Gambar 3 Alur Analisis Capaian Kinerja Tahun 2024	7
Gambar 4 Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2024 terhadap Target Produksi Padi Tahun 2024 berdasarkan Target Renstra	14
Gambar 5 Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Padi Tahun 2024	16
Gambar 6 Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2024 terhadap Capaian Produksi Padi Tahun 2023	16
Gambar 7 Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2024 terhadap Target Produksi Padi Tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026	17
Gambar 8 Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2024 terhadap Target Produksi Padi Jangka Menengah Renstra 2024-2026	18
Gambar 9 Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2024 terhadap Target Nasional	19
Gambar 10 Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2024 terhadap Target Produksi Jagung Tahun 2024 berdasarkan Renstra 2024-2026	19
Gambar 11 Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Jagung Tahun 2024	20
Gambar 12 Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2024 terhadap Capaian Produksi Jagung Tahun 2023	21
Gambar 13 Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2024 terhadap Target Produksi Jagung Tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026	22
Gambar 14 Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2024 terhadap Target Produksi Jagung Jangka Menengah Renstra 2024-2026	22
Gambar 15 Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2024 terhadap Target Nasional	23
Gambar 16 Grafik Capaian Produksi Kedelai Tahun 2024 terhadap Target Produksi Kedelai Tahun 2024 berdasarkan Renstra 2024-2026	23
Gambar 17 Grafik Capaian Produksi Kedelai Tahun 2024 terhadap Realisasi Produksi Kedelai Tahun 2023	24
Gambar 18 Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Kedelai Tahun 2024	24
Gambar 19 Grafik Capaian Produksi Kedelai Tahun 2024 terhadap Target Produksi Kedelai Tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026	25
Gambar 20 Grafik Capaian Produksi Kedelai Tahun 2024 terhadap Target Produksi Kedelai Jangka Menengah Renstra 2024-2026	25
Gambar 21 Grafik Capaian Produksi Kedelai Tahun 2024 terhadap Target Nasional	26
Gambar 22 Grafik Capaian Produksi Tanaman Hortikultura pada Tahun 2024 terhadap Target Produksi tahun 2024	27
Gambar 23 Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Cabai pada Tahun 2024 terhadap target Produksi Tahun 2024	27
Gambar 24 Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Cabai pada Tahun 2024 dan Tahun 2023	28

Gambar 25	Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura (Cabai) Tahun 2024	29
Gambar 26	Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Cabai pada Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025	29
Gambar 27	Grafik Capaian Produksi Cabai pada Tahun 2024 terhadap Target Produksi Cabai Jangka Menengah Renstra 2024-2026	30
Gambar 28	Grafik Capaian Produksi Cabai pada Tahun 2024 terhadap Target Nasional	30
Gambar 29	Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Bawang Merah pada Tahun 2024 terhadap target Produksi Tahun 2024	31
Gambar 30	Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura (Bawang Merah) Tahun 2024	31
Gambar 31	Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Bawang Merah pada Tahun 2024 dan Tahun 2023	32
Gambar 32	Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Bawang Merah pada Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025	33
Gambar 33	Grafik Capaian Produksi Bawang Merah Tahun 2024 terhadap Target Produksi Bawang Merah Jangka Menengah Resntra 2024-2026	33
Gambar 34	Grafik Capaian Produksi Bawang Merah Tahun 2024 terhadap Target Nasional	34
Gambar 35	Grafik Capaian Produksi Komoditi Jeruk pada Tahun 2024 terhadap target Produksi Tahun 2024	34
Gambar 36	Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Jeruk pada Tahun 2024 dan Tahun 2023	35
Gambar 37	Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura (Jeruk) Tahun 2024	35
Gambar 38	Grafik Capaian Produksi Komoditi Jeruk pada Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025	36
Gambar 39	Grafik Capaian Produksi Komoditi Jeruk pada Tahun 2024 terhadap Target Produksi Jeruk Jangka Menengah Resntra 2024-2026	37
Gambar 40	Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Nanas pada Tahun 2024 terhadap target Produksi Tahun 2024	37
Gambar 41	Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Nanas pada Tahun 2024 dan Tahun 2023	38
Gambar 42	Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura (Nanas) Tahun 2024	38
Gambar 43	Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Nanas pada Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025	39
Gambar 44	Grafik Capaian Produksi Nanas pada Tahun 2024 terhadap Target Produksi Nanas Jangka Menengah Resntra 2024-2026	39
Gambar 45	Grafik Capaian Komoditas Sektor Unggulan Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra 2024-2026	40
Gambar 46	Capaian Produksi Padi 5 (lima) Besar Nasional	45
Gambar 47	Total Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2024	46
Gambar 48	Total Realisasi Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2024	46

LAMPIRAN

Lampiran 1. INDIKATOR KINERJA UTAMA DAN PENGUKURAN
TAHUN 2024

Lampiran 2. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Lampiran 3. RENCANA KERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2024

RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Tahun 2024 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan melaporkan capaian kinerja (*performance results*) selama tahun 2024 yang sepenuhnya mengacu pada Rencana Strategis 2024-2026. Sesuai dengan Rencana Kinerja Tahun 2024, selama periode ini Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan pada tahun anggaran 2024 telah menyusun sebanyak 9 program (5 Program APBD, 4 Program APBN), 11 kegiatan APBD dan 18 Kegiatan APBN (8 kegiatan Dekonsentrasi, 10 kegiatan Tugas Pembantuan Provinsi).

Dalam melaksanakan pembangunan pertanian, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2024 mendapat dukungan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar **Rp584.767.085.067**. Dana tersebut telah terealisasi sebesar **Rp509.857.480.432** atau **90,79%**. Alokasi anggaran yang bersumber dari dana APBD tahun 2024 sebesar **Rp91.041.890.067**. Realisasi keuangan untuk dana APBD mencapai dari alokasi dana yang bersumber dari APBD, telah terealisasi sebesar **Rp87.445.484.011** atau **96,04%**. Alokasi anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) adalah sebesar **Rp493.725.195.000** terdiri dari Dana Dekonsentrasi sebesar **Rp10.126.953.000**, dan Dana Tugas Pembantuan Provinsi sebesar **Rp440.562.346.000**. Realisasi keuangan untuk Dana APBN mencapai **Rp422.411.996.421** atau **85,55%**, yang terdiri dari Dana Dekonsentrasi mencapai **Rp9.874.099.107** atau **97,50%**. Realisasi Dana Tugas Pembantuan Provinsi mencapai **Rp412.537.897.314** atau **93,64%**.

Secara keseluruhan, hasil capaian kinerja tahun 2024 menunjukkan bahwa secara umum sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2024 sudah mencapai target yang telah ditetapkan di dalam Rencana Strategis. Hal ini dikarenakan telah dilakukan revisi terhadap target yang ditetapkan di dalam dokumen Rencana Pembangunan Daerah (RPD) 2024-2026, meskipun masih ada beberapa sasaran yang belum encapai target kinerja. Namun, ada beberapa target kinerja khususnya komoditi hortikultura yang melampaui target kinerja. Hal ini akan menjadi catatan bagi perencanaan untuk menetapkan target sasaran pada dokumen RPJMD berikutnya.

Jika dilihat dari realisasi program/ kegiatan yang telah dilaksanakan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, pelaksanaan program/ kegiatan rata-rata sudah mencapai realisasi di atas 90% baik yang bersumber dana dari APBD maupun APBN. Ke depannya, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan tetap akan fokus pada percepatan pelaksanaan program/ kegiatan guna meningkatkan kinerja dan mendukung pelaksanaan pembangunan pertanian di Provinsi Sumatera Selatan di masa mendatang serta memberikan kontribusi dalam pencapaian visi dan misi Provinsi Sumatera Selatan serta tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Aspek Strategis Organisasi

Perencanaan pembangunan jangka panjang Sumatera Selatan sudah memasuki periode pamungkas pencapaian visi pembangunan jangka panjang yakni perencanaan pembangunan jangka menengah tahun 2024-2026. Oleh sebab itu, penyusunan RPD Tahun 2024-2026 selain memuat tujuan, sasaran dan program prioritas Provinsi Sumatera Selatan, juga berpedoman pada RPJPD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2025 yang memiliki Visi: “Sumatera Selatan Unggul dan Terdepan Tahun 2025”.

Dua kata utama yang membangun visi tersebut adalah *“Unggul”* dan *“Terdepan”*. Unggul dimaknai sebagai suatu kondisi yang memiliki daya saing yang dapat dibandingkan dengan ukuran kompetitif tertentu sedangkan terdepan dimaknai sebagai suatu kondisi dimana mampu bersaing, paling maju, dan pelopor dan pemimpin keberhasilan pertumbuhan dan pemerataan pembangunan yang bertanggung jawab dan berkelanjutan dibandingkan daerah lain. Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, dirumuskan misi Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2025 sebagai berikut:

- (1) Menjadikan Sumatera Selatan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi regional;
- (2) Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya alam guna penyediaan sumber energi dan pangan yang berkelanjutan;
- (3) Mewujudkan kehidupan masyarakat yang berkualitas;
- (4) Meningkatkan kapasitas manajemen pemerintahan.

RPD Provinsi Sumatera Selatan merupakan bagian dari tahap keempat atau tahap terakhir dari RPJPD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2025 sehingga menjadi penentu dalam pencapaian target yang dicanangkan dengan prioritas pembangunan yang menyeluruh di semua bidang. Adapun arah kebijakan pembangunan daerah yang diamanatkan dalam RPJPD Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2005-2025 untuk tahap keempat pembangunan jangka menengah daerah adalah untuk memantapkan perwujudan masyarakat Sumatera Selatan yang mandiri, maju, sejahtera, lestari, unggul, dan terdepan melalui akselerasi pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan pada terbangunnya struktur kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat Sumatera Selatan yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai Pembangunan wilayah Sumatera tahun 2020-2024 diarahkan untuk menjadi salah satu lumbung pangan nasional

dan komoditas pertanian bernilai ekonomis tinggi, dan sekaligus memantapkan hilirisasi pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan dengan industri pengolahan berbasis sumber daya lokal. Prioritas pembangunan Wilayah Sumatera tahun 2020-2024 akan mengutamakan pemerataan, pertumbuhan, pelaksanaan otonomi daerah, penguatan konektivitas, serta mitigasi dan pengurangan risiko bencana. Pembangunan wilayah Sumatera akan dilakukan pada koridor pertumbuhan dan pemerataan dimana Provinsi Sumatera Selatan termasuk pada Koridor Pertumbuhan.

Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan adalah pemerintahan yang akuntabel sebagai implementasi dari *good governance*. Dengan dikembangkan dan diterapkannya sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) pada seluruh kabupaten/ kota, akuntabilitas kinerja bidang pertanian sub sektor Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura dapat ditingkatkan. Pencapaian kinerja sub sektor ini dapat dikomunikasikan kepada para *stakeholders* (masyarakat) sebagai bentuk pertanggungjawaban atas amanat yang mereka berikan. Pertanggung jawaban kinerja ini mendukung tercapainya pemerintahan yang akuntabel. Selanjutnya informasi kinerja yang ada dapat dimanfaatkan oleh instansi pemerintah pusat dan daerah untuk perbaikan kinerja.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) merupakan aspek penting dan penentu keberhasilan serta menjadi bagian utama dalam mewujudkan *Good Governance* dan *Clean Government*. SAKIP merupakan salah satu dari area perubahan reformasi birokrasi dalam upaya untuk penguatan akuntabilitas kinerja di Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah. Dimana sistem ini merupakan integrasi perencanaan, sistem penganggaran dan sistem pelaporan kinerja, yang selaras dengan pelaksanaan sistem akuntabilitas keuangan.

Salah satu bagian dari SAKIP adalah Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagaimana terlihat pada Gambar 1. LKjIP merupakan produk akhir SAKIP yang menggambarkan kinerja yang dicapai oleh suatu instansi pemerintah atas pelaksanaan program dan kegiatan yang dibiayai oleh APBN/ APBD. Penyusunan LKjIP berdasarkan siklus anggaran yang berjalan 1 (satu) tahun. Dalam pembuatan LKjIP suatu instansi pemerintah harus dapat menentukan besaran kinerja yang dihasilkan secara kuantitatif yaitu besaran dalam satuan jumlah atau persentase. Manfaat dari LKjIP bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi terhadap instansi pemerintah yang bersangkutan selama 1 (satu) tahun anggaran.



AKUNTABILITAS KEUANGAN AKUNTABILITAS KINERJA



Gambar 1. Alur Manajemen Sektor Publik (Berdasarkan Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang SAKIP)

B. Tugas Pokok dan Fungsi

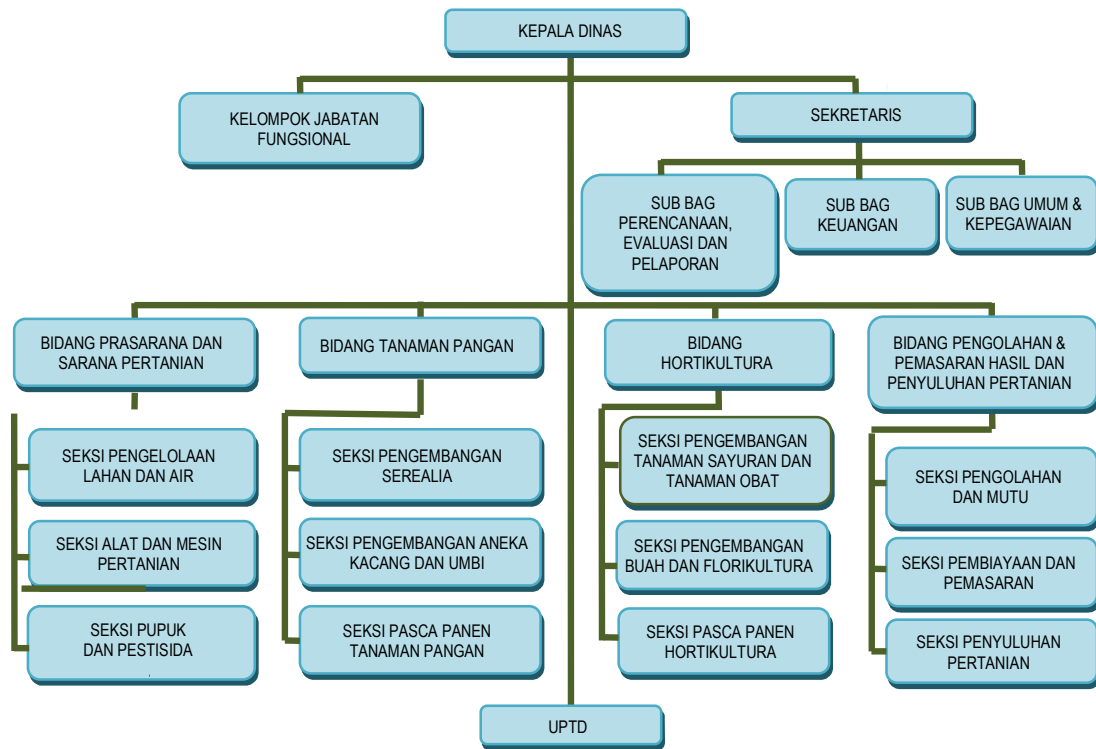
Peraturan Daerah (Perda) Provinsi Sumatera Selatan No.14 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Provinsi Sumatera Selatan, dengan dilengkapi peraturan Gubernur Sumatera Selatan No.41 tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Uraian Tugas dan Fungsi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tipe A menyelenggarakan urusan pemerintahan bidang pertanian sub urusan tanaman pangan dan hortikultura. Kedudukan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah provinsi di bidang pertanian sub urusan tanaman pangan dan hortikultura. Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan dipimpin oleh seorang Kepala Dinas yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah.

Tugas pokok Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan adalah melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Adapun fungsi Dinas adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan perumusan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perbenihan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, pengolahan, pemasaran hasil, dan penyuluhan pertanian;
2. Pelaksanaan pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perbenihan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, pengolahan, pemasaran hasil dan penyuluhan pertanian;
3. Pelaksanaan penyusunan program penyuluhan pertanian;
4. Pelaksanaan penataan prasarana pertanian;
5. Pelaksanaan pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman serta sarana pertanian;
6. Pelaksanaan pengkoordinasian penatausahaan, pemanfaatan dan pengamanan barang milik negara/ daerah;
7. Pelaksanaan pembinaan produksi di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
8. Pelaksanaan pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman pangan dan hortikultura;
9. Pelaksanaan pembinaan, pengolahan mutu dan pemasaran hasil pertanian;
10. Pelaksanaan penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
11. Pelaksanaan pemberian izin usaha/ rekomendasi teknis pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
12. Pelaksanaan pemantauan dan evaluasi di bidang pertanian;
13. Pelaksanaan administrasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura; dan
14. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

C. Struktur Organisasi

Dalam melaksanakan tugas dan fungsinya Kepala Dinas Pertanian dibantu oleh 9 (sembilan) unit eselon III yang terdiri dari 1 (satu) Sekretariat yang dipimpin oleh Sekretaris dibantu 3 (tiga) orang Kepala Sub Bagian, 4 (empat) Bidang yang dipimpin oleh Kepala Bidang dan masing-masing dibantu oleh 3 (tiga) orang kepala seksi dan 4 (empat) Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) yang dipimpin oleh Kepala UPTD. Bagan Struktur Organisasi Dinas secara lengkap dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan (sesuai dengan Peraturan Gubernur (PERGUB) No. 41 Tahun 2016)

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini disusun berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Peraturan Presiden ini memberikan tuntunan kepada semua instansi pemerintah untuk menyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagai bagian integral dari siklus akuntabilitas kinerja yang utuh.

Esensi dari sistem AKIP bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan adalah perwujudan dari implementasi sistem pengendalian manajemen sektor publik di Provinsi Sumatera Selatan. Sistem pengendalian ini merupakan infrastruktur bagi manajemen untuk memastikan bahwa visi, misi dan tujuan strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan dapat dipenuhi melalui implementasi strategi pencapaian (program dan kegiatan) yang selaras. Atas dasar tersebut siklus sistem AKIP diawali dengan penyusunan Rencana Strategis yang mendefinisikan dalam visi, misi dan tujuan/ sasaran strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Secara selaras setiap tahunnya ditetapkan program dan kegiatan untuk dilaksanakan dalam rangka pemenuhan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis tersebut. Sistem pengukuran

kinerja dibangun dan dikembangkan untuk menilai sejauh mana capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan yang berhasil diperoleh. Pada setiap akhir periode pelaksanaan program/kegiatan, capaian kinerja yang berhasil diperoleh itu dikomunikasikan kepada para *stakeholder* dalam wujud Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP).

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) memiliki dua fungsi utama sekaligus. Pertama laporan akuntabilitas kinerja merupakan sarana bagi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan untuk menyampaikan pertanggung jawaban kinerja kepada seluruh *stakeholders* (Gubernur, DPRD dan masyarakat). Kedua laporan akuntabilitas kinerja merupakan sarana evaluasi atas pencapaian kinerja dinas sebagai upaya untuk memperbaiki kinerja dimasa datang. Dua fungsi utama LKjIP tersebut adalah cerminan dari maksud dan tujuan penyusunan dan penyampaian LKjIP oleh setiap instansi pemerintah.

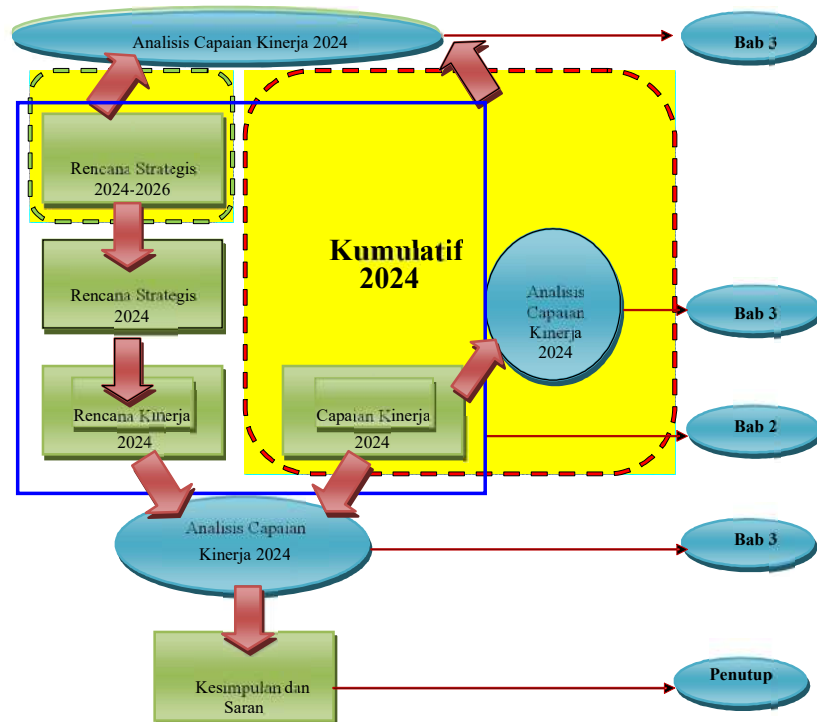
Dengan demikian maksud dan tujuan penyusunan dan penyampaian LKjIP Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 mencakup hal-hal berikut ini :

1. **Aspek Akuntabilitas Kinerja** bagi keperluan eksternal organisasi, menjadikan LKjIP 2024 sebagai sarana pertanggungjawaban Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan atas capaian kinerja yang merujuk pada keberhasilan visi, misi, tujuan dan sasaran strategis yang telah dicapai selama tahun 2024.
2. **Aspek Manajemen Kinerja** bagi keperluan internal organisasi, menjadikan LKjIP 2024 sebagai sarana evaluasi pencapaian kinerja oleh manajemen untuk perbaikan kinerja dimasa datang. Untuk setiap celah kinerja yang ditemukan, manajemen dapat merumuskan strategi pemecahan masalahnya sehingga capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) yang menginformasikan pencapaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan selama tahun 2022 ini dilakukan terhadap capaian kinerja (*performance results*) tahun 2024, yaitu:

1. **Rencana Kinerja (*Performance Plan*) tahun 2024** digunakan untuk mengukur keberhasilan tahunan organisasi. Analisis atas capaian kinerja terhadap rencana kinerja ini akan memungkinkan diidentifikasikannya sejumlah celah-kinerja (*performance gap*) bagi perbaikan kinerja di masa datang.
2. **Capaian kinerja sampai dengan akhir tahun 2024**, dibandingkan dengan tujuan yang ingin dicapai sebagaimana yang diuraikan dalam Rencana Strategis 2024-2026.

Analisis capaian kinerja kumulatif ini memungkinkan untuk menilai tujuan strategis yang telah dicapai, sehingga dapat dilakukan penyesuaian yang diperlukan untuk tujuan strategis akhir tahun 2024.



Gambar 3. Alur Analisis Capaian Kinerja Tahun 2024

D. Sumber Daya Manusia

Jumlah pegawai negeri sipil dilingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024 berjumlah 279 orang dengan rincian sebagai berikut :

- Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan 96 orang PNS dan 3 orang P3K
- UPTD Balai Pengawasan dan Sertifikasi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura 39 orang PNS dan 11 orang P3K
- UPTD Balai Perlindungan Tanaman Pangan dan Hortikultura 64 orang dan P3K 29 orang
- UPTD Balai Pelatihan Penyuluhan Pertanian 19 orang
- UPTD Balai Pengembangan dan Produksi Benih Tanaman Pangan dan Hortikultura 18 orang

E. Dukungan Anggaran

Dalam melaksanakan pembangunan pertanian, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan beserta UPTD pada tahun 2024 mendapat dukungan dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) sebesar **Rp.584.767.085.067** (*Lima Ratus Delapan Puluh Empat Milyar Tujuh Ratus Enam Puluh Tujuh Juta Delapan Puluh Lima Ribu Enam Puluh Tujuh Rupiah*), yang terdiri dari :

- Dana APBN sebesar **Rp.509.857.480.432,-** (*Lima Ratus Sembilan Milyar Delapan Ratus Lima Puluh Tujuh Juta Empat Ratus Delapan Puluh Ribu Empat Ratus Tiga Puluh Dua Rupiah*).
- Dana APBD sebesar **Rp.91.041.890.067,-** (*Sembilan Puluh Satu Milyar Empat Puluh Satu Juta Delapan Ratus Sembilan Puluh Ribu Enam Puluh Tujuh Rupiah*).

Alokasi anggaran tersebut digunakan untuk melaksanakan 9 program (5 Program APBD, 4 Program APBN), 11 kegiatan APBD dan 18 Kegiatan APBN (8 kegiatan Dekonsentrasi, 10 kegiatan Tugas Pembantuan Provinsi), dan 27 sub kegiatan APBD.

F. Permasalahan, Isu Strategis dan Arah Kebijakan

Dalam rangka mencapai tujuan dari pembangunan pertanian Provinsi Sumatera Selatan serta menjalankan tugas pokok dan fungsi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura terdapat beberapa permasalahan meliputi rendahnya penerapan teknologi budidaya tanaman pangan dan hortikultura, alih fungsi lahan pertanian ke non pertanian, dan keterbatasan alat dan mesin pertanian pra dan pasca panen. Sedangkan permasalahan dari sisi petugas/ lembaga pertanian berupa rendahnya kapasitas kelembagaan dan ketenagaan penyuluhan pertanian terkait dengan belum seluruh kelembagaan penyuluhan (BPP) diklasifikasikan. Beberapa permasalahan tersebut bermuara kepada isu-isu strategis. Adapun isu strategis tersebut, meliputi :

1. Peningkatan Produksi dan Produktivitas Padi

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang masuk kedalam 5 (lima) besar produksi tertinggi nasional setelah Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat dan Sulawesi Selatan. Jika dilihat dari angka produksi, capaian cenderung berfluktuatif dan hampir disusul oleh Provinsi Lampung. Untuk itu, peningkatan produksi dan produktivitas menjadi isu strategis di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan. Untuk menghadapi isu strategis tersebut, kebijakan diarahkan kepada intensifikasi, ekstensifikasi, data lahan serta jumlah dan kapabilitas yang memadai baik dari sisi petani, kelompok tani, penyuluh pertanian maupun kelembagaan penyuluhan pertanian.

2. Peningkatan Kesejahteraan Petani

Kesejahteraan petani menjadi salah satu tujuan pemerintah di sektor pertanian. Bagaimana agar petani bisa mandiri dan tetap produktif dengan atau tanpa bantuan dari pemerintah. Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura mengarahkan kebijakan pada penumbuhan dan pengembangan kawasan sentra produksi berbasis korporasi petani.

3. Kemiskinan

Tingkat kemiskinan di Sumatera Selatan cukup berfluktuatif dari tahun 2020 hingga tahun 2022 baik di pedesaan maupun di perkotaan. Permasalahan kemiskinan di pedesaan umumnya yang bekerja di sektor pertanian mengindikasikan rendahnya produktivitas yang dihasilkan dari lapangan usaha sektor pertanian akibat rendahnya kepemilikan lahan, kurangnya pengetahuan dan keterampilan serta kurangnya modal usaha tani. Salah satu strateginya yaitu melalui Gerakan Sumsel Mandiri Pangan yang terus dilaksanakan secara massif baik dengan pemberian bibit sachet maupun polybag serta edukasi kepada Masyarakat untuk mengubah pola hidup yang semula konsumtif menjadi produktif.

G. Sistematika Penulisan

Adapun Sistematika Penulisan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini disajikan penjelasan umum organisasi, dengan penekanan kepada aspek strategis organisasi serta permasalahan utama (*strategic issued*) yang sedang dihadapi organisasi.

Bab II Perencanaan Kinerja

Pada bab ini diuraikan ringkasan/ ikhtisar perjanjian kinerja tahun yang bersangkutan.

Bab III Akuntabilitas Kinerja

- A. Capaian Kinerja Organisasi
- B. Tanaman Pangan
 - I. Komoditi Padi
 - II. Komoditi Jagung
 - III. Komoditi Kedelai
- C. Tanaman Hortikultura
 - I. Komoditi Cabai
 - II. Komoditi Bawang Merah
 - III. Komoditi Jeruk
 - IV. Komoditi Duku
 - V. Komoditi Durian
 - VI. Komoditi Nanas
 - VII. Komoditi Tanaman Obat

Bab IV Penutup

Pada bab ini diuraikan simpulan umum atas capaian kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan serta langkah di masa mendatang yang akan dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

A. Rencana Strategis

Rumusan pernyataan strategi dan arah kebijakan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024-2026 :

Tabel 1. Tujuan, Sasaran, Indikator, Indikator Tujuan OPD, Indikator Sasaran OPD

Tujuan	Sasaran	Indikator	Indikator Tujuan OPD	Indikator Sasaran OPD
<u>Meningkatnya Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi</u>	Meningkatnya Perekonomian Sektor Unggulan	Nilai Tukar Petani	LPE Subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian	- Persentase peningkatan produksi sub sektor tanaman pangan - Persentase peningkatan produksi sub sektor peternakan - Persentase kenaikan produk komoditas sektor unggulan (Pangan segar asal tumbuhan) yang tersertifikasi
<u>Meningkatnya Pertumbuhan dan Perkembangan Ekonomi</u>	Terkendali Laju inflasi Daerah	Tingkat Inflasi Daerah	Persentase stabilitas dan jumlah ketersediaan harga barang kebutuhan pokok	Persentase Cadangan Pangan

Tujuan dan Sasaran Strategis dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan beserta indikator kinerjanya adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Tujuan, Sasaran Rencana Strategis beserta indikator kinerja

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN		
				2024	2025	2026
1	Meningkatkan Perekonomian Sektor Unggulan melalui Peningkatan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya Produksi Sektor Unggulan Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan :			
			- Padi (%)	0,50	0,50	0,50
			- Jagung (%)	0,50	0,50	0,50
			- Kedelai (%)	5,00	5,00	5,00
			Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura:			
			- Cabe (%)	0,10	0,10	0,10
			- Bawang Merah (%)	0,10	0,10	0,10
			- Jeruk (%)	1,22	1,22	1,22
			- Nanas (%)	1,22	1,22	1,22
		Meningkatnya Kualitas Produk Sektor Unggulan Pertanian	Persentase Peningkatan Produk Komoditas Sektor Unggulan Pertanian yang berkualitas	40	40	40

B. Perjanjian Kinerja Tahun 2024

Dalam mengukur keberhasilan dari implementasi Rencana Strategis tahun 2024 di atas, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan menetapkan target untuk masing-masing sasaran yang harus dicapai.

Tabel 3. Ikhtisar Perjanjian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024

NO	TUJUAN	SASARAN	INDIKATOR SASARAN	TARGET KINERJA SASARAN	Target Kinerja Tahun 2024	
				Tahun 2024		
1	Meningkatkan Perekonomian Sektor Unggulan melalui Peningkatan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatnya Produksi Sektor Unggulan Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan:			
			- Padi (%)	0,50	2.846.938	Ton
			- Jagung (%)	0,50	830.970	Ton
			- Kedelai (%)	5,00	51	Ton
			Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura:			
			- Cabe (%)	0,10	15.285	Ton
			- Bawang Merah (%)	0,10	1.198	Ton
			- Jeruk (%)	1,22	43.482	Ton
			- Nanas (%)	1,22	483.254	Ton
		Meningkatnya Kualitas Produk Sektor Unggulan Pertanian	Persentase Peningkatan Produk Komoditas Sektor Unggulan Pertanian yang berkualitas (%)	40,00	72	Sertifikat

Perjanjian Kinerja Tahun 2024 ini merupakan komitmen seluruh anggota organisasi untuk mencapai kinerja yang sebaik-baiknya dan sebagai bagian dari upaya memenuhi misi organisasi. Dengan demikian, seluruh proses perencanaan dan pengendalian aktivitas operasional Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan sepenuhnya dapat ditunjukkan pada Perjanjian Kinerja Tahun 2024 sebagaimana terlihat pada Tabel 3.

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

A. Capaian Kinerja Organisasi

Kelompok indikator kinerja yang digunakan adalah indikator kinerja input, output dan outcome. Keseluruhan kelompok indikator kinerja tersebut telah dapat dirumuskan. Indikator kinerja input yang digunakan adalah dana dengan satuan rupiah. Indikator kinerja output yang digunakan bervariasi tergantung pada jenis sasaran yang ditetapkan, yaitu produksi dan produktivitas. Indikator outcome yang digunakan juga bervariasi, seperti peningkatan produksi, peningkatan produktivitas, jumlah peningkatan perluasan tanam, peningkatan pendapatan petani dan sebagainya.

Analisis Atas Capaian Kinerja Tahun 2024

Sesuai dengan Rencana Kinerja Tahun 2024, implementasi Rencana Strategis 2024 - 2026 mencakup pelaksanaan 29 kegiatan dalam 9 program untuk mendukung 2 sasaran strategis. Capaian kinerja (*performance results*) selama Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024 dan Capaian Kinerja 5 Tahun

No.	Tujuan	Sasaran	Indikator Sasaran	Target Kinerja Sasaran	Capaian Kinerja s/d	Target Kinerja Tahun 2024 (Ton)	Capaian Tahun 2024 (Ton)
1	Meningkatkan Perekonomian Sektor Unggulan melalui Peningkatan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura	Meningkatkan Produksi Sektor Unggulan Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan				
			- Padi (%)	0.50	0.46	2,846,938	2,845,271
			- Jagung (%)	0.50	4.37	768,706	862,962
			- Kedelai (%)	5.00	626.53	34.65	355.85
			Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Hortikultura				
			- Cabe (%)	0.10	-	15,285	17.160,06
			- Bawang Merah (%)	0.10	-	1,198	896,50
			- Jeruk (%)	1.22	-	43,482	68.709,15
			- Nanas (%)	1.22	-	483,254	287.523,84
		Meningkatkan Kualitas Produksi Sektor Unggulan Pertanian	Persentase Peningkatan Produk Komoditas Sektor Unggulan Pertanian yang berkualitas (%)	40.00	n/a	72 sertifikat	102 sertifikat

Keterangan :

Data Realisasi Per 30 Desember 2024

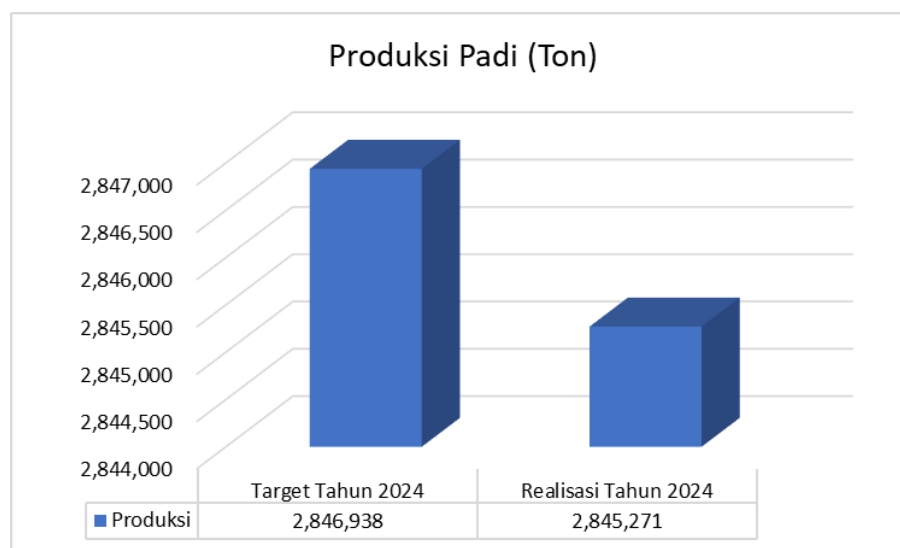
Sasaran	Indikator Sasaran	Tahun 2020		Tahun 2021		Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Meningkatkan Produksi Tanaman Pangan : Sektor Unggulan Pertanian	- Padi (Ton)	5,225,825	4,420,397	5,450,825	2,555,443	3,543,061	2,775,069	3,943,061	2,832,774	2,846,938	2,845,271
	- Jagung (Ton)	1,136,025	869,190	1,164,426	954,025	943,537	889,693	963,375	826,836	768,706	862,962
	- Kedelai (Ton)	15,084	814	15,234	402	2,861	48	2,909	49	34,65	355.85
	Produksi Tanaman Hortikultura :										
	- Cabe (Ton)	47,319	28,497	48,986	23,556	23,419	25,497	24,303	15,099	15,285	17,160.60
	- Bawang Merah (Ton)	2,072	934	2,321	1,058	571	1,130	710	1,197	1,198	896.50
	- Jeruk (Ton)	42,414	56,110	43,822	71,678	43,437	44,468	53,517	41,741	43,482	68,709.15
	- Nanas (Ton)	136,599	137,363	137,965	476,074	138,188	567,120	138,412	459,780	483,254	287,523.84

a. Tanaman Pangan

I. Komoditi Padi

➤ Capaian Tahun 2024 :

Capaian produksi padi tahun 2024 berdasarkan Target Renstra dapat dilihat pada Gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2024 terhadap Target Produksi Padi Tahun 2024 berdasarkan Target Renstra

Capaian kinerja produksi pada tahun 2024 berdasarkan Angka Sementara (BPS), yaitu sebesar 2.845.271 Ton GKG. Tahun 2024 ini target produksi Padi di Provinsi Sumatera Selatan sebesar 2.846.938 Ton GKG (0,50 %). Karena masih merupakan angka sementara, namun jika dibandingkan capaian tahun lalu sudah lebih besar. Jika dibandingkan dengan Indikator Kinerja Utama (IKU) Tahun 2024 berupa persentase peningkatan produksi komoditi padi dengan target sebesar 0,50%, maka capaian persentase peningkatan produksi padi belum tercapai. Sebagaimana capaian produksi padi tahun 2023 dan 2024 pada Tabel 4, peningkatan produksi padi tahun 2024 terhadap tahun 2023 sebesar 0,46%. Capaian ini masih belum mencapai target 0,50%.

Produksi padi di Tahun 2024 mendapat dari Dukungan Pemerintah melalui Program dan Kegiatan yang dilaksanakan di Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan baik yang berasal dari Dana APBD maupun Dana APBN.

Program dan Kegiatan yang berasal dari Dana APBD, diantaranya:

- Program Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian
 1. Kegiatan Pengawasan Peredaran Sarana Pertanian
 - Penyediaan Sarana Produksi Pengembangan Tanaman Padi
 2. Kegiatan Pengawasan Mutu, Penyediaan dan Peredaran Benih Tanaman
 - Perbanyak Benih Unggul Padi di Balai Benih Induk

Kegiatan yang berasal dari Dana APBN, diantaranya:

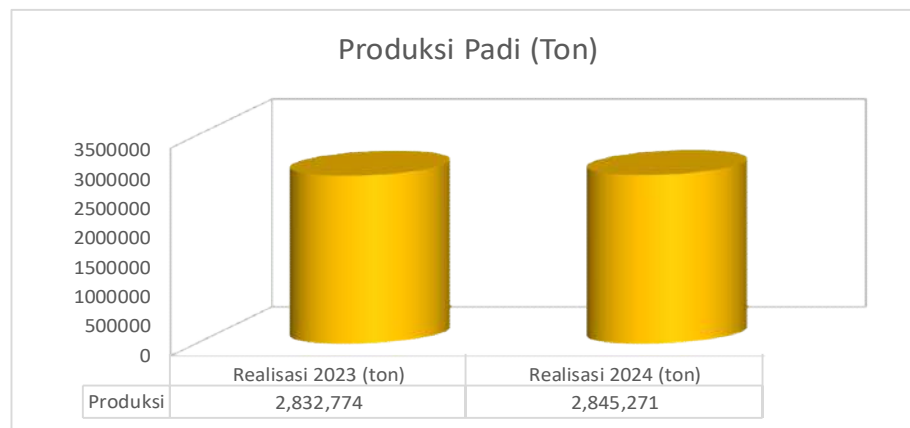
- Satuan Kerja (Satker) Tanaman Pangan
 1. Kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan berupa:
 - Kawasan Padi (Padi Lahan Kering 13.000 Ha antara lain di Kabupaten OKU Timur seluas 3.000 Ha, Kabupaten Banyuasin seluas 5.000 Ha, Kabupaten OKI seluas 3.000 Ha, Kabupaten Musi Banyuasin seluas 1.000 Ha, dan Kabupaten Musi Rawas seluas 1.000 Ha)
 - Kawasan Jagung seluas 5.000 Ha antara lain di Kabupaten Empat Lawang seluas 600 Ha, Kabupaten Musi Banyuasin seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKU seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKUS seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKI seluas 400 Ha, dan Kabupaten OKUT seluas 1.000 Ha
 2. Kegiatan Pengelolaan Produksi Tanaman Serealia (Tanaman Pangan)
 - Kawasan Padi Kaya Gizi (Biofortifikasi) seluas 1.500 Ha antara lain di Kabupaten Muara Enim seluas 1.000 Ha dan Kabupaten Musi Rawas seluas 500 Ha.
 3. Kegiatan Mandiri Benih Tanaman Pangan berupa:
 - Area Penyaluran Benih Padi (Padi Inbrida seluas 100 Ha) di Kabupaten OKUS seluas 10 Ha, Kabupaten Musi Rawas seluas 40 Ha, Kabupaten OKI seluas 25 Ha dan Kabupaten Ogan Ilir seluas 25 Ha.
 4. Kegiatan Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan berupa Sertifikasi Benih Padi sebanyak 1.000 Produk Sertifikat
 5. Kegiatan Sarana Pengembangan Kawasan berupa Areal Pengendalian OPT Tanaman Pangan sebanyak 100 Ha.



Gambar 5. Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Padi Tahun 2024

- Capaian Tahun 2024 terhadap Tahun 2023 :

Perbandingan antara capaian kinerja produksi tahun 2024 dengan tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 6 berikut ini.



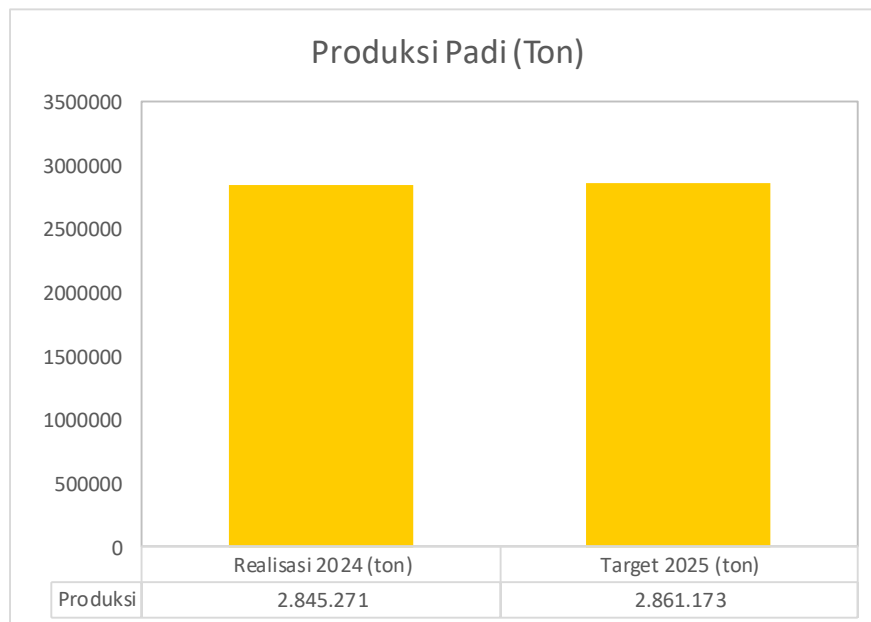
Gambar 6. Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2024 terhadap Capaian Produksi Padi Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 6, produksi padi tahun 2024 yang melebihi dari produksi padi tahun 2023. Hal ini dikarenakan adanya penerapan teknologi spesifik lokasi, penggunaan alsintan pertanian untuk mempercepat proses produksi dan mengurangi susut hasil serta adanya pendampingan dari tenaga pendamping di Lapangan (PPEP).

Jika dibandingkan dengan beberapa tahun terakhir (tahun 2020-2023), capaian produksi tahun 2025 lebih besar dibandingkan dengan capaian tahun 2021-2023. Sedangkan tahun 2020 yang memang lebih tinggi dikarenakan menggunakan luas baku lahan sawah (LBS) yang lama. Adanya peningkatan capaian ini salah satunya karena adanya prioritas dukungan program dan kegiatan dari Pemerintah baik Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Daerah (Provinsi dan Kabupaten).

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025 :**

Grafik perbandingan capaian produksi dan target produksi padi tahun 2025 berdasarkan Renstra dapat dilihat pada Gambar 7.

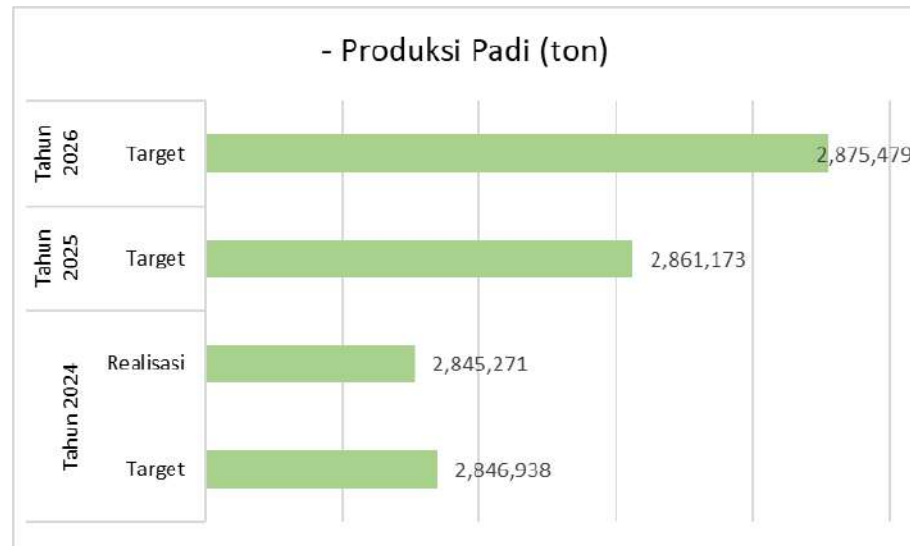


Gambar 7. Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2024 terhadap Target Produksi Padi Tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026

Gambar 7 menunjukkan bahwa capaian produksi padi tahun 2024 masih di bawah target 2025. Untuk mencapai target tersebut, Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan tetap melakukan pengawalan penambahan jumlah tanam di sentra produk padi disemua tipe lahan. Bantuan Padi dan Saprodi di tahun 2025 tetap dialokasikan meskipun adanya efisiensi anggaran. Pendampingan atau pengawalan/ koordinasi dari tim teknis dinas provinsi dan kabupaten serta dari BPS Provinsi dan Kabupaten ditambah dengan adanya pendamping PPEP di 17 Kabupaten/Kota diharapkan dapat memperbaiki capaian kerja ditahun 2025.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra 2024-2026 :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target jangka menengah (Renstra tahun 2024-2026) dapat dilihat pada Gambar 8.

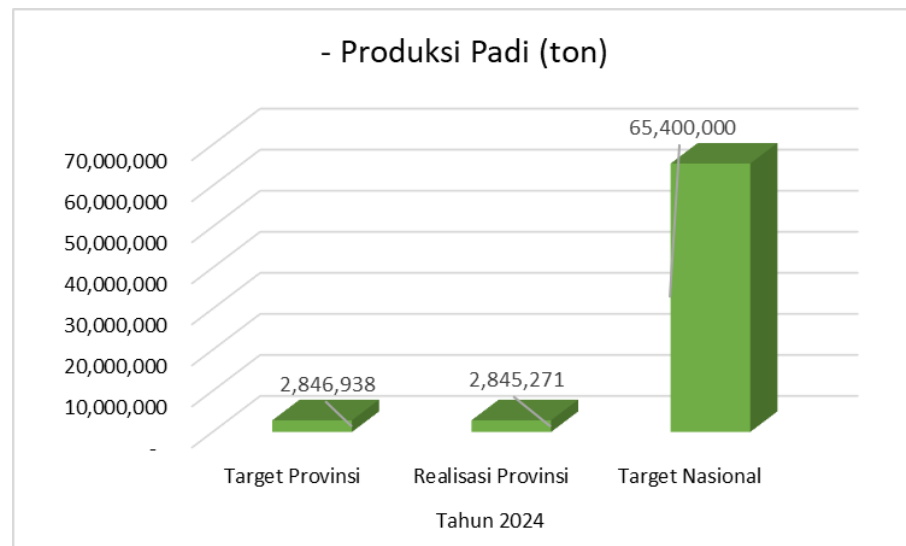


Gambar 8. Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2024 terhadap Target Produksi Padi Jangka Menengah Renstra 2024-2026

Bila dilihat dari capaian produksi padi tahun 2024 per 30 Desember 2024 terhadap target produksi 2024 belum tercapai, begitu juga dengan target produksi 2025 dan 2026. Upaya tetap dilaksanakan oleh Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan dalam rangka peningkatan produksi baik dengan bantuan yang berasal dari pemerintah pusat (APBN) maupun APBD Provinsi.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Nasional :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target nasional dapat dilihat pada Gambar 9.



Gambar 9. Grafik Capaian Produksi Padi Tahun 2024 terhadap Target Nasional

Jika dilihat dari capaian produksi per 30 Desember 2024 terhadap target nasional, maka capaian produksi padi Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar 4,35% dari target nasional. Sedangkan dari sisi urutan, Provinsi Sumatera Selatan masuk ke dalam 5 (lima) besar produksi padi tertinggi nasional.

II. Komoditi Jagung

➤ Capaian Tahun 2024 :

Capaian produksi jagung dapat dilihat pada Gambar 10 berikut ini



Gambar 10. Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2024 terhadap Target Produksi Jagung Tahun 2024 berdasarkan Renstra 2024-2026

Berdasarkan Gambar 10, capaian produksi jagung tahun 2024 melampaui target dan jika dilihat dari Target Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan indikator Persentase Peningkatan Produksi Jagung, capaian tahun 2024 telah melebihi target IKU 2024 yaitu sebesar 4,37% dibandingkan target sebesar 0,50%. Capaian ini salah satunya dikarenakan sebagian besar pertanaman jagung pada tahun 2024 tidak dipengaruhi oleh perubahan iklim di tahun ini. Disamping itu juga peningkatan produksi jagung disebabkan oleh penanaman yang sesuai dengan bulan tanam yang dipersyaratkan untuk tanaman jagung sehingga untuk kebutuhan tanam jagung dapat terpenuhi dan tercukupi selama proses produksi jagung di seluruh lahan yang ditanami jagung oleh petani.

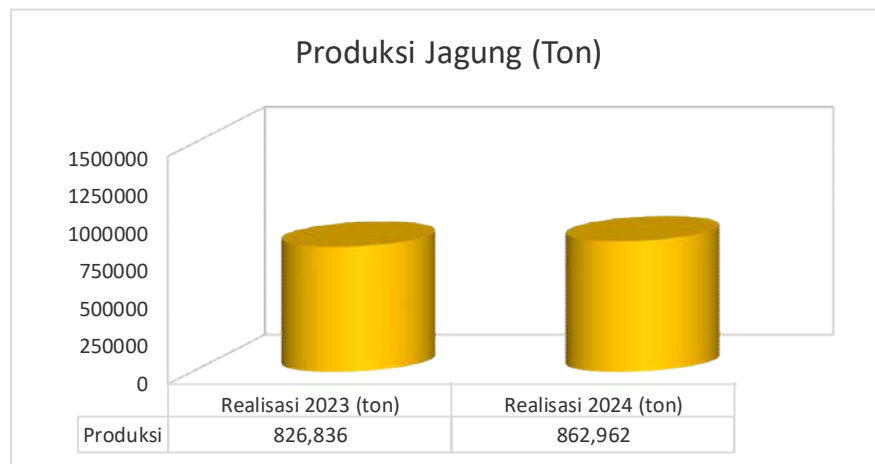
Selain itu, adanya peningkatan alokasi bantuan dari Pemerintah Pusat melalui dana APBN (Tugas Pembantuan) di Tahun 2024 melalui Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan berupa Kawasan Jagung seluas 5.000 Ha antara lain di Kabupaten Empat Lawang seluas 600 Ha, Kabupaten Musi Banyuasin seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKU seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKUS seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKI seluas 400 Ha, dan Kabupaten OKUT seluas 1.000 Ha.



Gambar 11. Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Jagung Tahun 2024
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Tahun 2023 :**

Perbandingan capaian produksi jagung tahun 2024 dan tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 12 berikut ini.



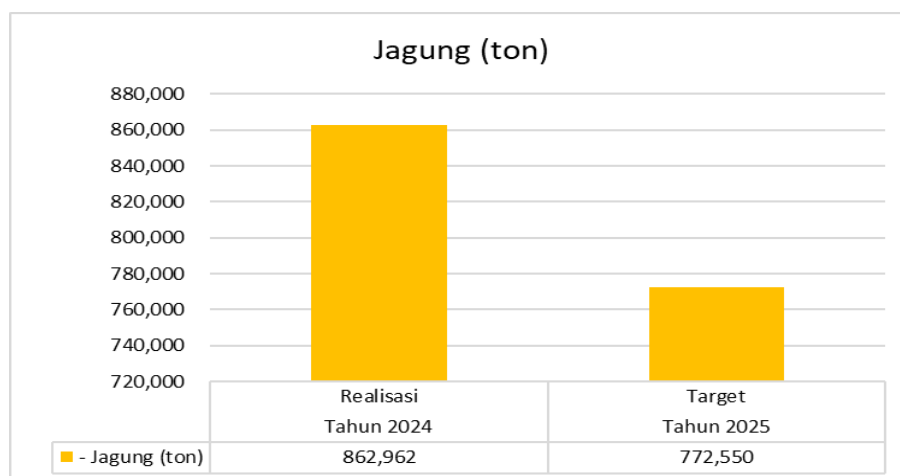
Gambar 12. Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2024 terhadap Capaian Produksi Jagung Tahun 2023

Capaian produksi jagung tahun 2024 berdasarkan Angka Sementara (BPS) lebih tinggi bila dibandingkan dengan capaian Produksi Jagung Tahun 2023 (Gambar 12). Hal ini juga disebabkan karena adanya peningkatan alokasi bantuan dari Pemerintah Pusat melalui dana APBN (Tugas Pembantuan) di Tahun 2024 melalui Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan berupa Kawasan Jagung seluas 5.000 Ha antara lain di Kabupaten Empat Lawang seluas 600 Ha, Kabupaten Musi Banyuasin seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKU seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKUS seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKI seluas 400 Ha, dan Kabupaten OKUT seluas 1.000 Ha. Disamping itu juga peningkatan produksi jagung disebabkan oleh penanaman yang sesuai dengan bulan tanam yang dipersyaratkan untuk tanaman jagung sehingga untuk kebutuhan tanam jagung dapat terpenuhi dan tercukupi selama proses produksi jagung di seluruh lahan yang ditanami jagung oleh petani.

Jika dilihat dari capaian produksi jagung dari tahun 2020-2024, sebagaimana Tabel 4, maka capaian cenderung fluktuatif. Dukungan anggaran sangat diperlukan dalam peningkatan produksi dari tahun ke tahun. Adanya program kegiatan sangat mempengaruhi capaian produksi jagung.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025:**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target produksi jagung tahun 2025 berdasarkan Renstra dapat dilihat pada Gambar 13.

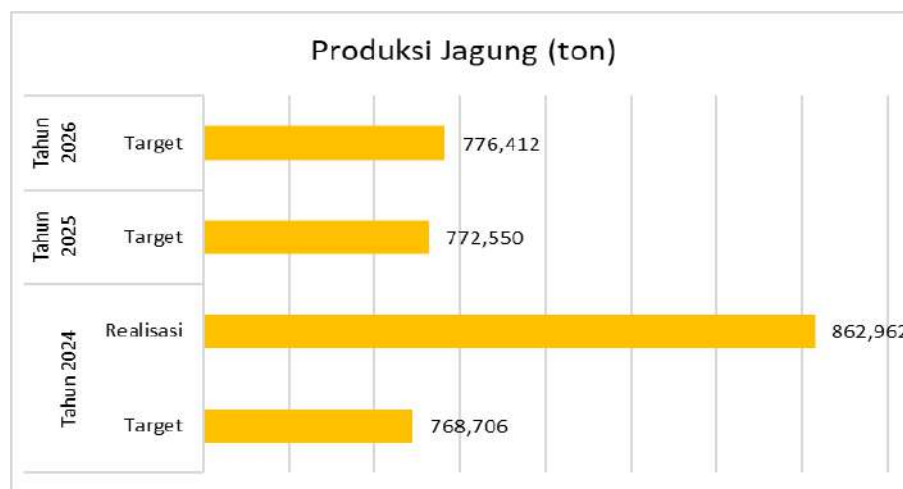


Gambar 13. Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2024 terhadap Target Produksi Jagung Tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026

Capaian produksi jagung tahun 2024 seperti terlihat pada Gambar 13 sudah mencapai target produksi jagung tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026. Dari capaian tahun 2024, target produksi jagung tahun 2025 telah terlampaui. Ditahun 2025, masih dialokasikan bantuan benih jagung dari dana APBN seluas 2000 ha di sentra produksi jagung. Namun, ditahun 2025 ini, tidak mendapat dukungan dari APBN seperti tahun 2024. Untuk itu Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan bersama-sama dengan dinas pertanian kabupaten/kota untuk terus mengawal capaian produksi jagung.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra 2024-2026 :**

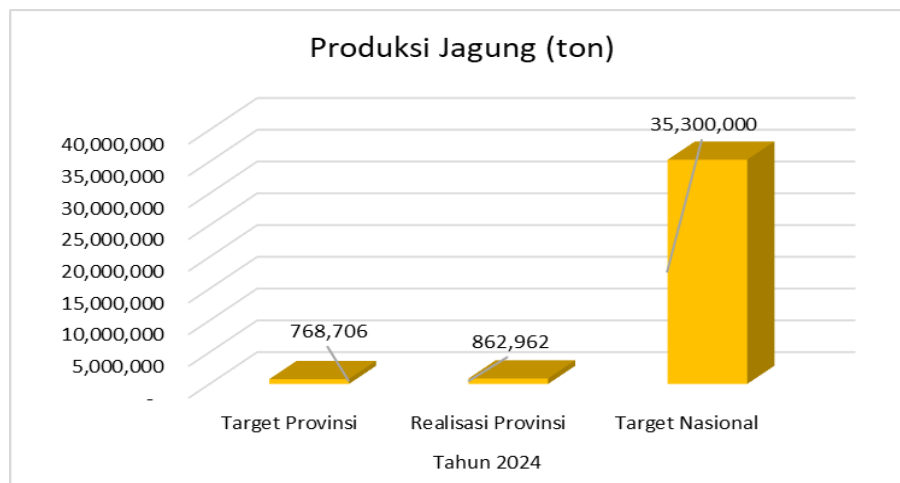
Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target jangka menengah (Renstra tahun 2024-2026) dapat dilihat pada Gambar 14.



Gambar 14. Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2024 terhadap Target Produksi Jagung Jangka Menengah Renstra 2024-2026

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Nasional :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target nasional dapat dilihat pada Gambar 15.



Gambar 15. Grafik Capaian Produksi Jagung Tahun 2024 terhadap Target Nasional

Jika dilihat dari capaian produksi per 30 Desember 2024 terhadap target nasional, maka capaian produksi jagung Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar 2,44% dari target nasional.

III. Komoditi Kedelai

➤ **Capaian Tahun 2024 :**

Capaian produksi kedelai tahun 2024 berdasarkan Renstra dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar 16. Grafik Capaian Produksi Kedelai Tahun 2024 terhadap Target Produksi Kedelai Tahun 2024 berdasarkan Renstra 2024-2026

Capaian kinerja produksi kedelai pada tahun 2024 lebih tinggi dari target tahun 2024. Yang menyebabkan capaian Tahun 2024 lebih tinggi dibandingkan capaian di Tahun 2023 karena adanya carry over kegiatan di tahun 2023, kegiatan di Tahun 2023 baru ditanam di Bulan Oktober, November, Desember 2023, sehingga panen atau produksi di Tahun 2024. Disamping itu juga pada tahun 2024 iklim cukup mendukung dan rendahnya serangan OPT serta jadwal tanam yang sesuai, sehingga menyebabkan produktivitas kedelai bisa melebihi target yang telah ditetapkan sehingga produksi kedelai mengalami peningkatan yang sangat signifikan mencapai 626,53% dari target IKU sebesar 5,00%.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Tahun 2023 :**

Perbandingan capaian produksi kedelai tahun 2024 dan tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar dibawah ini.



Gambar 17. Grafik Capaian Produksi Kedelai Tahun 2024 terhadap Realisasi Produksi Kedelai Tahun 2023

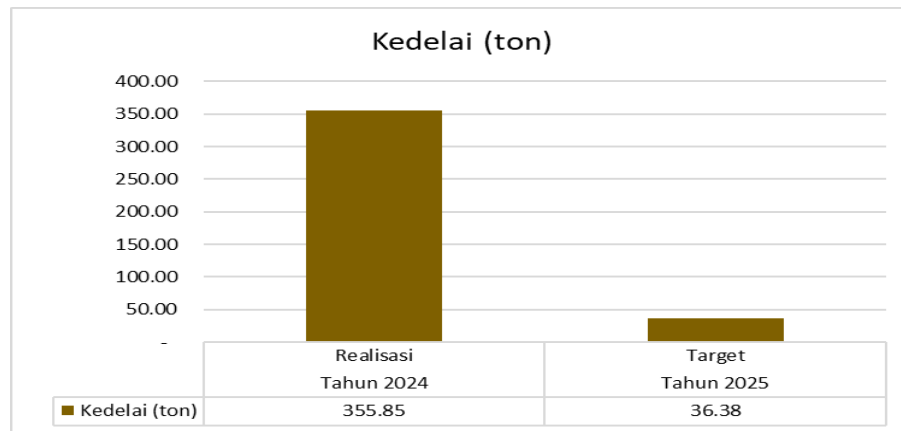
Capaian produksi kedelai tahun 2024 sebesar 307 ton jauh melampaui capaian produksi kedelai tahun 2023. Hal ini disebabkan karena adanya *carry over* pertanaman di Tahun 2023.



Gambar 18. Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Kedelai Tahun 2024

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025 :**

Grafik perbandingan capaian produksi kedelai tahun 2024 dan target produksi kedelai tahun 2025 berdasarkan Renstra dapat dilihat pada Gambar.

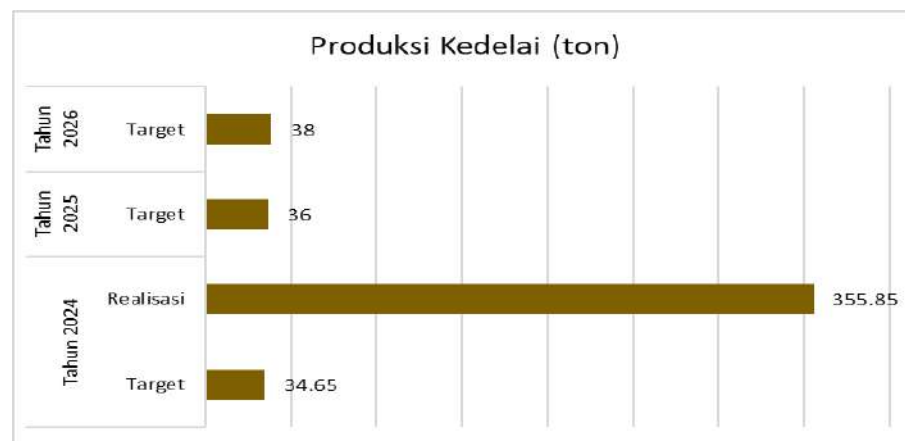


Gambar 19. Grafik Capaian Produksi Kedelai Tahun 2024 terhadap Target Produksi Kedelai Tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026

Capaian produksi Kedelai tahun 2024 seperti terlihat pada Gambar 19 jauh melampaui target produksi tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026. Untuk mencapai target 2025, produksi kedelai hanya mengandalkan swadaya petani. Tahun 2025 tidak teralokasi bantuan baik dari APBD maupun APBN. Harapannya dengan terget 2025 sebesar 54 ton, ada beberapa kabupaten yang melakukan pertanaman di tahun 2025. Untuk itu koordinasi antar provinsi dan kabupaten/kota tetap terus dilakukan.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra 2024-2026 :**

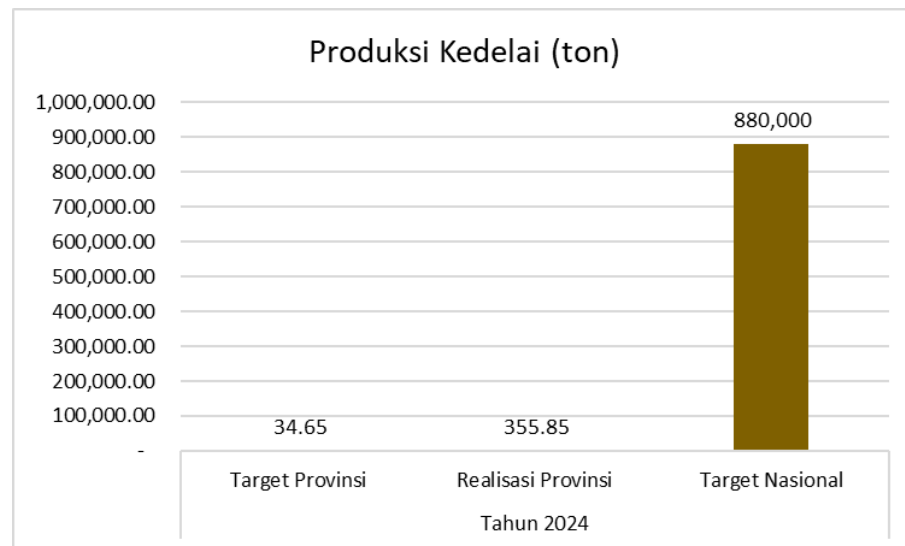
Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target jangka menengah (Renstra tahun 2024-2026) dapat dilihat pada Gambar 20.



Gambar 20. Grafik Capaian Produksi Kedelai Tahun 2024 terhadap Target Produksi Kedelai Jangka Menengah Renstra 2024-2026

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Nasional :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target nasional dapat dilihat pada Gambar 21.



Gambar 21. Grafik Capaian Produksi Kedelai Tahun 2024 terhadap Target Nasional

Jika dilihat dari capaian produksi per 30 Desember 2024 terhadap target nasional, maka capaian produksi kedelai Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar 0,04% dari target nasional.

b. Tanaman Hortikultura

Tanaman pangan dan hortikultura memiliki peranan yang berbeda dalam kehidupan sehari-hari. Tanaman pangan yaitu semua model tanaman yang didalamnya ada karbohidrat serta protein sebagai sumber makanan bagi manusia. Hortikultura merupakan cabang dari pertanian tanaman yang berhubungan dengan tanaman perkarangan, umumnya adalah sayur-sayuran, buah-buahan, biofarmaka dan tanaman hias.

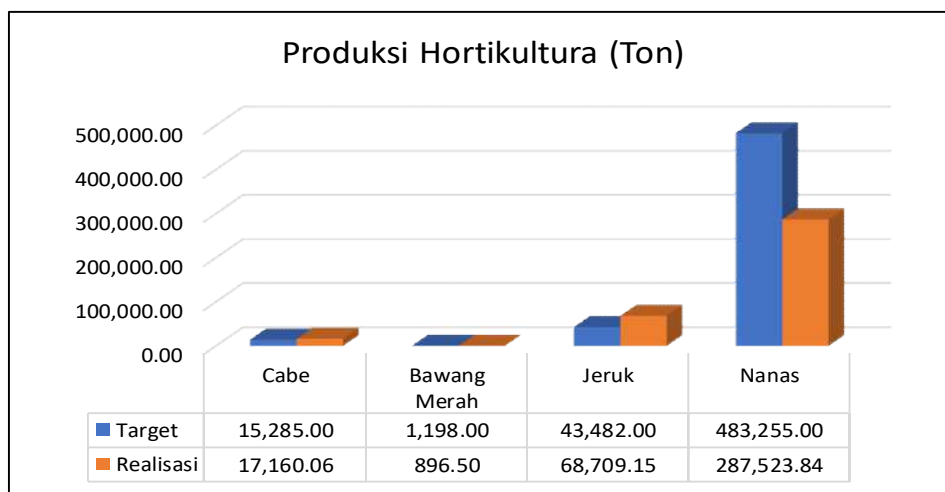
Komoditas hortikultura yang dibudidayakan di Provinsi Sumatera Selatan sangatlah banyak. Tanaman utama untuk komoditas sayuran adalah cabai merah dan bawang merah. Tanaman utama buah adalah jeruk siam/keprok, durian, duku, alpukat dan nanas. Tanaman utama biofarmaka adalah jahe, kunyit dan lengkuas. Sedangkan tanaman utama tanaman hias adalah krisan dan sedap malam.

Komoditi Tanaman Hortikultura yang menjadi salah satu indikator kinerja utama Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, meliputi Cabai, Bawang Merah, Jeruk dan Nanas. Capaian yang dapat dilihat dari komoditi-

komoditi tersebut yaitu dari capaian produksi dan produktivitas. Terdapat beberapa target dan capaian yang dapat disandingkan dengan capaian produksi dan produktivitas tanaman hortikultura ini, yaitu:

➤ **Perbandingan Capaian Produksi dan Produktivitas Tanaman Hortikultura Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2024**

Adapun capaian produksi dan produktivitas komoditi Cabe, Bawang Merah, Jeruk dan Nanas tahun 2024 terhadap target produksi dan produktivitas tahun 2024 dapat dilihat pada gambar berikut.

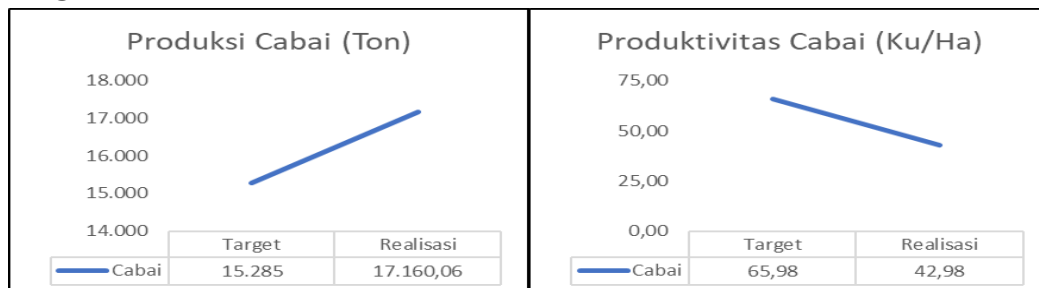


Gambar 22. Grafik Capaian Produksi Tanaman Hortikultura pada Tahun 2024 target Produksi tahun 2024

Capaian produksi Tanaman Hortikultura pada Gambar 16 yang melebihi target produksi yaitu komoditi cabe dan jeruk. Uraian capaian masing-masing komoditi dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini.

I. Komoditi Cabai

➤ **Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Cabai Tahun 2024 terhadap Target Produksi Tahun 2024**



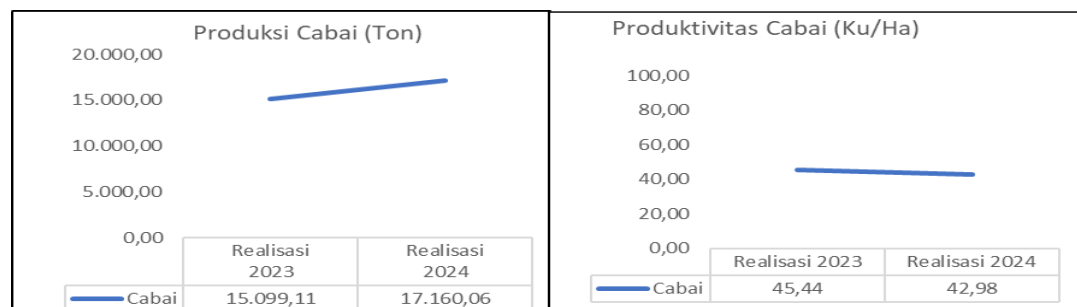
Gambar 23. Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Cabai pada Tahun 2024 terhadap target Produksi Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 23 dapat dilihat bahwa capaian kinerja produksi cabai tahun 2024 sebesar 17.160,06 ton dari target sebesar 15.285 ton, sehingga pencapaian produksi adalah 89,07% dari target yang ditentukan. Sehingga pencapaian produksi adalah 65,14% dari target yang ditentukan. Namun, jika dilihat dari target IKU komoditi cabai sebesar 0,10%, maka capaian IKU sebesar 13,65%.

Peningkatan Produksi Tanaman Cabai disebabkan oleh meningkatnya minat petani hortikultura untuk menanam komoditi cabai. Selain itu juga dengan adanya Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan ikut mendorong meningkatnya produksi tanaman cabai. Disamping itu juga adanya kegiatan APBD tahun 2024 berupa Penyediaan Sarana Produksi Pengembangan Tanaman Sayuran yaitu Komoditi Cabai Merah seluas 17 Ha di Kota Palembang, Kota Lubuk Linggau, Kabupaten OKI dan Kabupaten Muara Enim.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Tahun 2023 :**

Perbandingan capaian produksi dan produktivitas cabai tahun 2024 dan tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 24 berikut ini.



Gambar 24. Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Cabai pada Tahun 2024 dan Tahun 2023

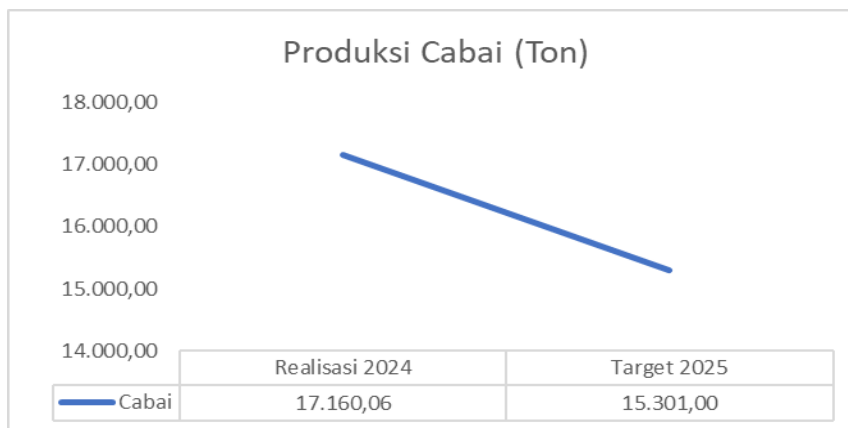
Berdasarkan Gambar 24, dapat dilihat bahwa capaian produksi cabai pada tahun 2024 adalah 17.160,06 Ton dan pada tahun 2023 sebesar 15.099,11 Ton, yang berarti terjadi peningkatan capaian produksi cabai sebesar 2.060,95 Ton. Sedangkan produktivitas cabai pada tahun 2024 adalah 42,98 Ku/Ha dan pada tahun 2023 sebesar 45,44 Ku/Ha yang berarti terjadi peningkatan sebesar 2,46 Ku/Ha. Hal tersebut salah satunya didukung oleh adanya pemanfaatan bahan pengendali OPT yang ramah lingkungan di tingkat petani, serta meningkatnya kemampuan kelompok tani/masyarakat dalam mitigasi Dampak Perubahan Iklim, dan kurangnya tingkat ketergantungan petani terhadap bantuan pemerintah.



Gambar 25. Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura (Cabai) Tahun 2024

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025 :**

Perbandingan capaian produksi dan produktivitas cabai tahun 2024 dan tahun 2025 dapat dilihat pada Gambar 26 berikut ini.



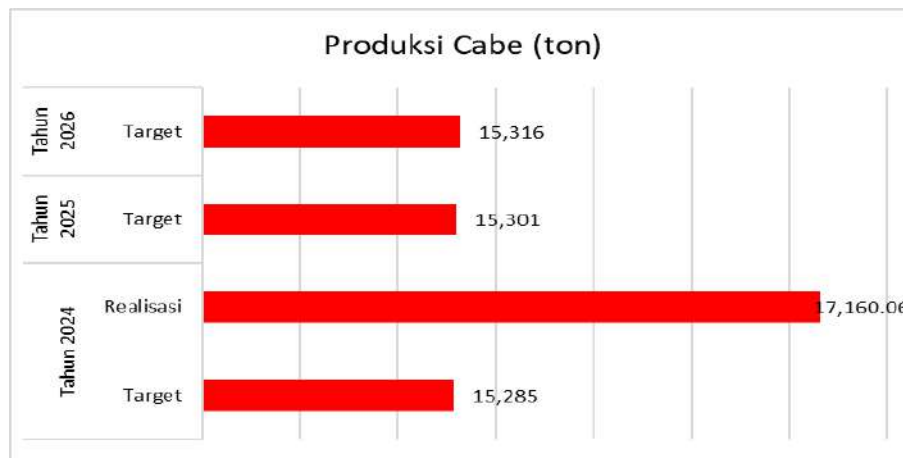
Gambar 26. Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Cabai pada Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025

Capaian produksi Cabai tahun 2024 seperti terlihat pada Gambar 26 melampaui target produksi tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026. Peningkatan Produksi Tanaman Cabai disebabkan oleh meningkatnya minat petani hortikultura untuk menanam komoditi cabai. Selain itu juga dengan adanya Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan ikut mendorong

meningkatnya produksi tanaman cabai. Pada tahun 2025 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk mendorong peningkatan produksi komoditi cabai telah mengalokasikan kegiatan penyediaan sarana produksi hortikultura untuk komoditi cabai seluas 6 Ha.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra 2024-2026 :**

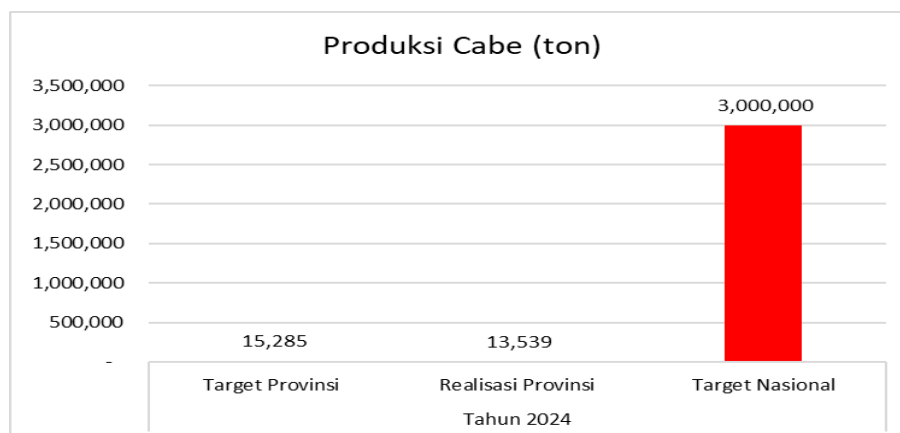
Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target jangka menengah (Renstra tahun 2024-2026) dapat dilihat pada Gambar 27.



Gambar 27. Grafik Capaian Produksi Cabai Tahun 2024 terhadap Target Produksi Cabai Jangka Menengah Renstra 2024-2026

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Nasional :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target nasional dapat dilihat pada Gambar 28.

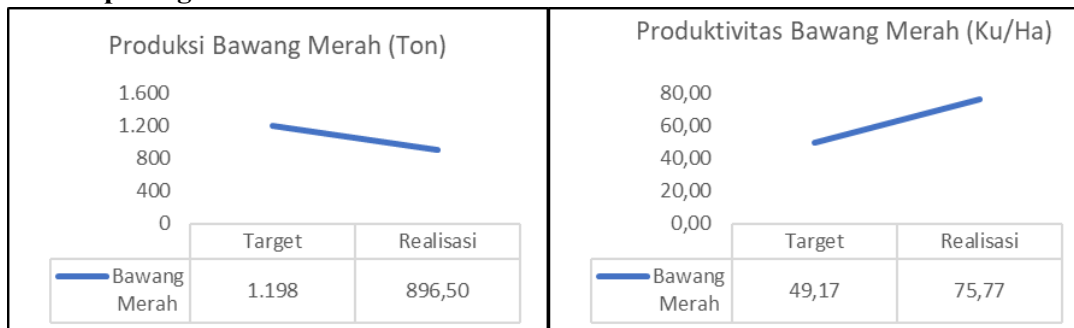


Gambar 28. Grafik Capaian Produksi Cabai Tahun 2024 terhadap Target Nasional

Jika dilihat dari capaian produksi terhadap target nasional, maka capaian produksi cabe Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar 0,45% dari target nasional.

II. Komoditi Bawang Merah

➤ Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Bawang Merah Tahun 2024 terhadap Target Produksi Tahun 2024



Gambar 29. Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Bawang Merah pada Tahun 2024 terhadap target Produksi Tahun 2024

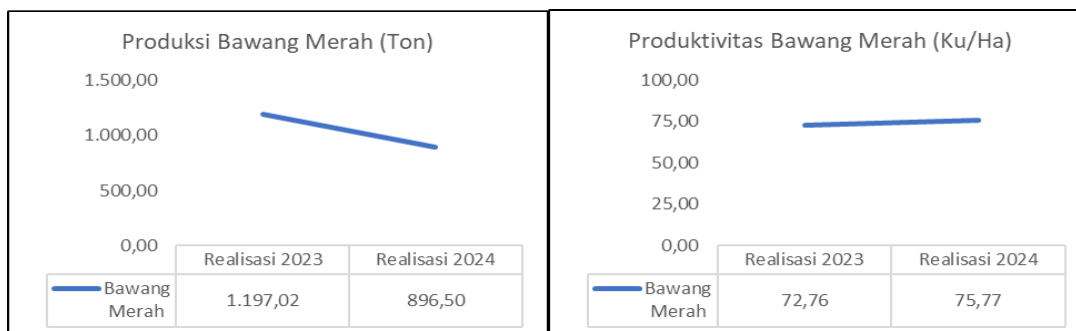
Berdasarkan Gambar 29 capaian kinerja produksi Bawang Merah tahun 2024 adalah sebesar 896,50 ton dari target sebesar 1.198 ton, sehingga produksi bawang merah belum memenuhi target yang ditetapkan. Sedangkan capaian kinerja produktivitas Bawang Merah tahun 2024 sebesar 75,77 Ku/Ha dari target sebesar 49,17 Ku/Ha, sehingga pencapaian produktivitas melampaui target yang ditentukan. Dengan peningkatan produksi dan produktivitas Bawang Merah dapat memacu penurunan inflasi daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dimungkinkan karena tingkat kebutuhan akan Bawang Merah yang sangat tinggi pada saat menjelang hari raya dan Tahun Baru.



Gambar 30. Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura (Bawang Merah) Tahun 2024

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Tahun 2023 :**

Perbandingan capaian produksi dan produktivitas bawang merah tahun 2024 dan tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 31 berikut ini.



Gambar 31. Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Bawang Merah pada Tahun 2024 dan Tahun 2023

Berdasarkan Gambar 31, dapat dilihat bahwa capaian produksi bawang merah pada tahun 2023 adalah 1.197,02 Ton dan pada tahun 2024 sebesar 896,50 Ton, yang berarti terjadi penurunan capaian produksi bawang merah sebesar 300,52 Ton. Sedangkan produktivitas bawang merah pada tahun 2023 adalah 72,76 Ku/Ha dan pada tahun 2024 sebesar 75,77 Ku/Ha yang berarti terjadi peningkatan sebesar 3,01 Ku/Ha. Komoditi Bawang Merah dapat memacu penurunan inflasi daerah di Provinsi Sumatera Selatan. Hal ini dimungkinkan karena tingkat kebutuhan akan Bawang Merah yang sangat tinggi pada saat menjelang hari raya dan Tahun Baru. Selain itu juga fluktuasi harga bawang merah yang selalu dinamis sehingga memacu keinginan petani untuk terus meningkatkan produksi. Disamping itu juga terjadi penurunan produksi disebabkan oleh OPT tanaman yang menyerang tanaman.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025 :**

Perbandingan capaian produksi dan produktivitas bawang merah tahun 2024 dan tahun 2025 dapat dilihat pada Gambar 32 berikut ini.

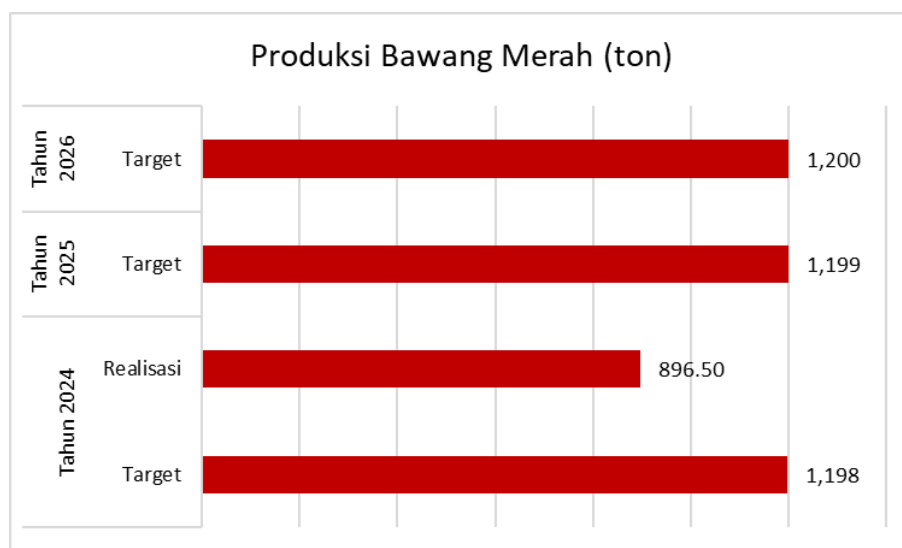


Gambar 32. Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Bawang Merah pada Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025

Capaian produksi Bawang Merah tahun 2024 seperti terlihat pada Gambar belum melampaui target produksi tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026. Sehingga peningkatan produksi bawang merah kembali dilakukan Gerakan Sumsel Mandiri Pangan (GSMP) yang diterapkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan ikut mendorong meningkatnya produksi tanaman bawang merah. Pada tahun 2025 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk mendorong peningkatan produksi komoditi bawang merah telah mengalokasikan kegiatan penyediaan sarana produksi hortikultura untuk komoditi bawang merah seluas 6 Ha.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra 2024-2026 :**

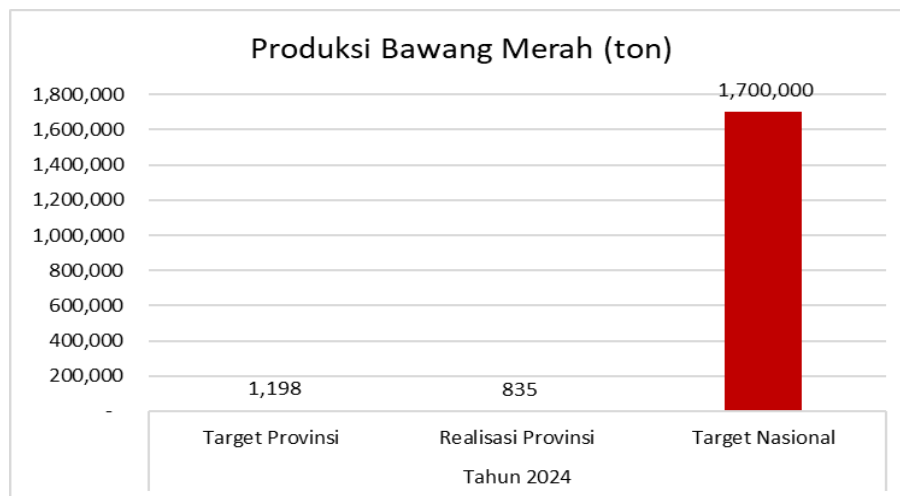
Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target jangka menengah (Renstra tahun 2024-2026) dapat dilihat pada Gambar 33.



Gambar 33. Grafik Capaian Produksi Bawang Merah Tahun 2024 terhadap Target Produksi Bawang Merah Jangka Menengah Renstra 2024-2026

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Nasional :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target nasional dapat dilihat pada Gambar 34.

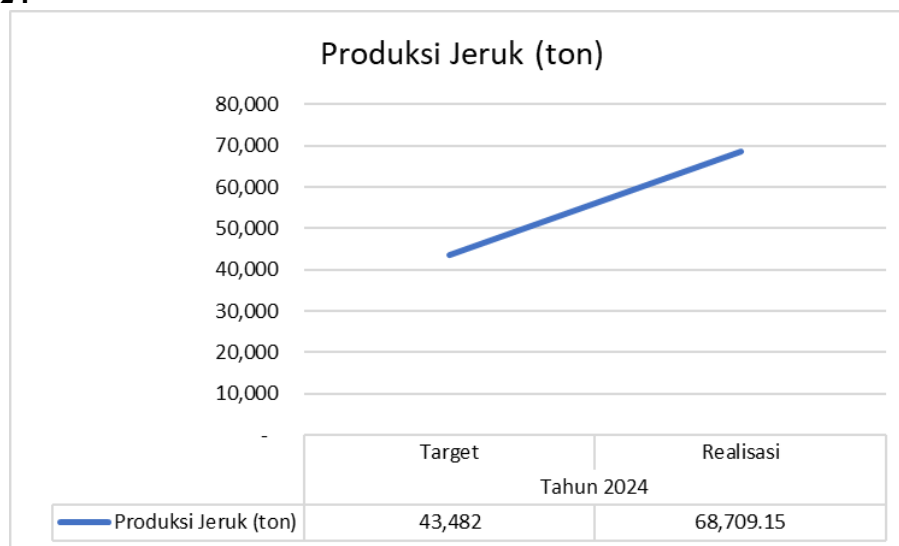


Gambar 34. Grafik Capaian Produksi Bawang Merah Tahun 2024 terhadap Target Nasional

Jika dilihat dari capaian produksi terhadap target nasional, maka capaian produksi bawang merah Provinsi Sumatera Selatan hanya sebesar 0,05% dari target nasional.

III. Komoditi Jeruk

➤ **Capaian Produksi Komoditi Jeruk Tahun 2024 terhadap Target Produksi Tahun 2024**

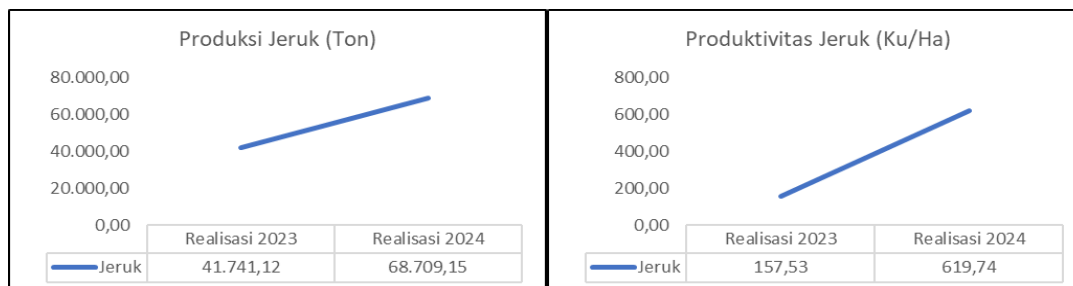


Gambar 35. Grafik Capaian Produksi Komoditi Jeruk pada Tahun 2024 terhadap target Produksi Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 35 dapat dilihat bahwa capaian produksi Jeruk pada tahun 2024 sebesar 68.709,15 ton dari target sebesar 43.482,00 ton, sehingga pencapaian produksi adalah 158,02 % dari target yang ditentukan. Peningkatan Produksi Tanaman Jeruk dari target yang ditetapkan disebabkan oleh harga Jeruk yang sangat signifikan meningkat sehingga mendorong ketertarikan petani untuk meningkatkan budidaya Jeruk di berbagai lahan hortikultura.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Tahun 2024 :**

Perbandingan capaian produksi dan produktivitas Jeruk tahun 2024 dan tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 36 berikut ini.



Gambar 36. Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Jeruk pada Tahun 2024 dan Tahun 2023

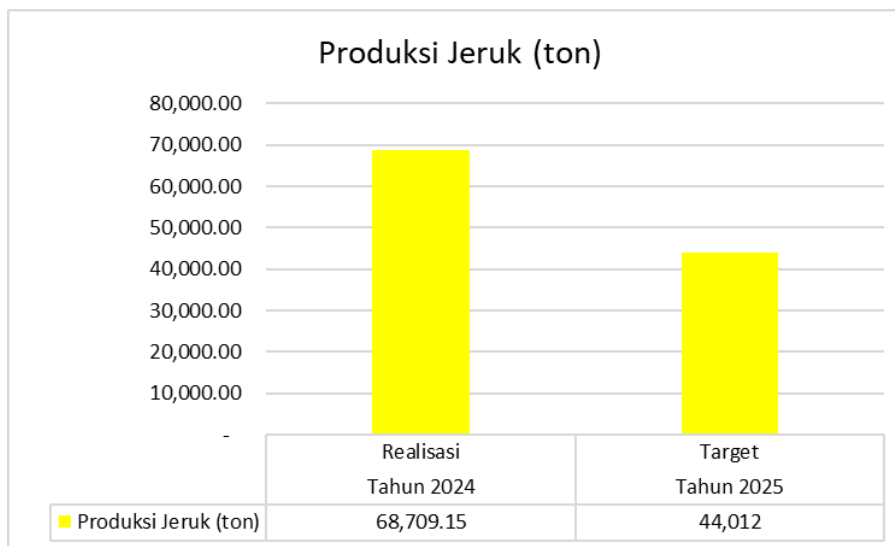
Berdasarkan Gambar 36, dapat dilihat bahwa capaian produksi jeruk pada tahun 2023 adalah 41.741,12 Ton dan pada tahun 2024 sebesar 68.709,15 Ton, yang berarti terjadi peningkatan capaian produksi jeruk sebesar 26.968,03 Ton. Sedangkan produktivitas jeruk pada tahun 2023 adalah 157,53 Ku/Ha dan pada tahun 2024 sebesar 619,74 Ku/Ha yang berarti terjadi peningkatan. Produksi dan produktivitas Tanaman Jeruk dari target yang ditetapkan dimungkinkan disebabkan oleh harga Jeruk yang sangat signifikan meningkat sehingga mendorong ketertarikan petani untuk meningkatkan budidaya Jeruk di berbagai lahan.



Gambar 37. Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura (Jeruk) Tahun 2024

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025 :**

Perbandingan capaian produksi jeruk tahun 2024 dan tahun 2025 dapat dilihat pada Gambar 38 berikut ini.

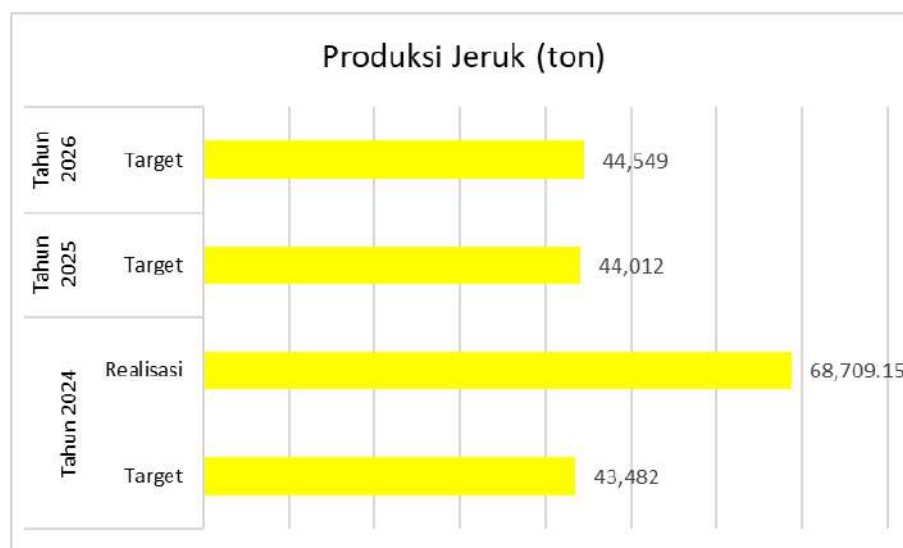


Gambar 38. Grafik Capaian Produksi Komoditi Jeruk pada Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025

Capaian produksi Jeruk tahun 2024 seperti terlihat pada Gambar 38 telah melampaui target produksi tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026. Komoditas jeruk merupakan salah satu buah yang banyak ditanami oleh petani karena buah jeruk harganya relatif tinggi dan serangan organisme pengganggu tanaman (OPT) jarang sekali terjadi, hal itu disebabkan tanaman jeruk tahan terhadap kondisi cuaca. Pada tahun 2025 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura untuk mendorong peningkatan produksi komoditi jeruk telah mengalokasikan kegiatan penyediaan sarana produksi hortikultura untuk komoditi jeruk seluas 15 Ha.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra 2024-2026 :**

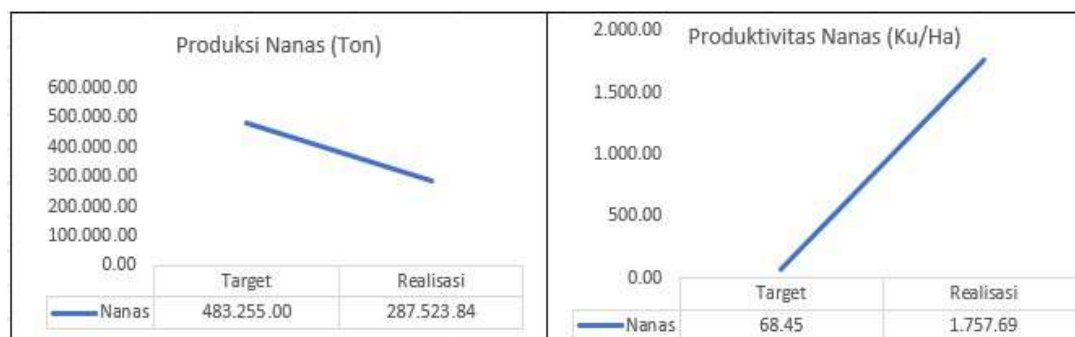
Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target jangka menengah (Renstra tahun 2024-2026) dapat dilihat pada Gambar 39.



Gambar 39. Grafik Capaian Produksi Jeruk Tahun 2024 terhadap Target Produksi Jeruk Jangka Menengah Renstra 2024-2026

IV. Komoditi Nanas

➤ Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Nanas Tahun 2024 terhadap Target Produksi Tahun 2024

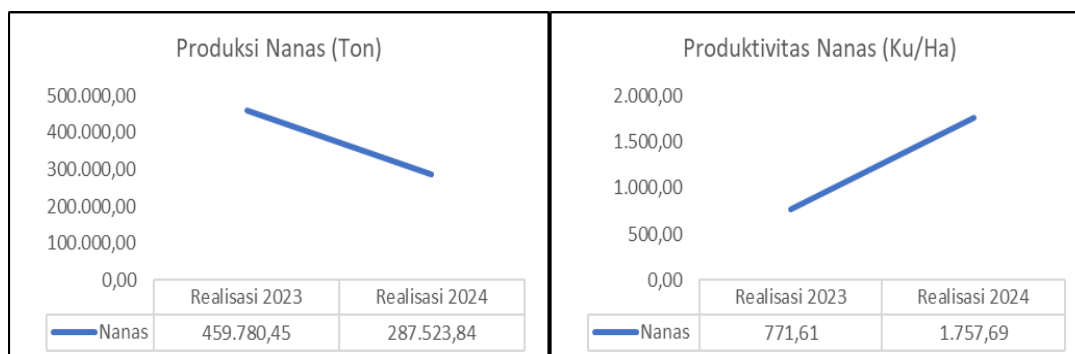


Gambar 40. Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Nanas pada Tahun 2024 terhadap target Produksi Tahun 2024

Berdasarkan Gambar 40, capaian produksi Nanas tahun 2024 sebesar 287.523,84 ton dari target sebesar 483.255,00 ton, sehingga pencapaian produksi hanya 59,50%. Capaian produktivitas Nanas tahun 2024 sebesar 1.757,69 Ku/Ha dari target sebesar 68,45 Ku/Ha, sehingga pencapaian produksi tidak mencapai target yang ditentukan. Produksi dan produktivitas nanas tidak tercapai karena adanya penurunan luas tanam nanas akibat tanaman utama atau tanaman karet sudah dewasa sehingga nanas tidak ditanam lagi di sela-selanya.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Tahun 2023 :**

Perbandingan capaian produksi dan produktivitas Nanas tahun 2024 dan tahun 2023 dapat dilihat pada Gambar 41 berikut ini.



Gambar 41. Grafik Capaian Produksi dan Produktivitas Komoditi Nanas pada Tahun 2024 dan Tahun 2023

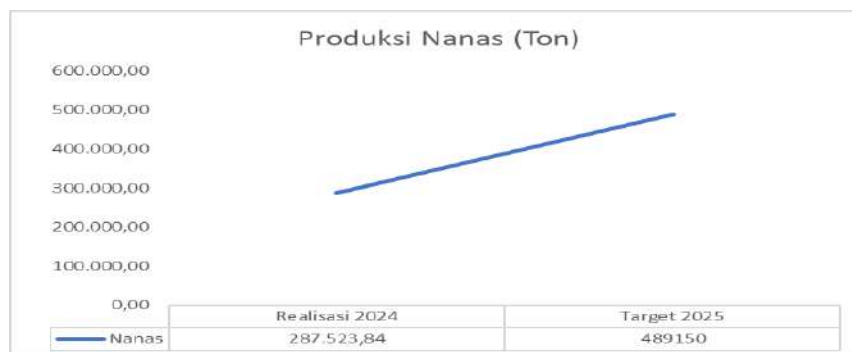
Berdasarkan Gambar 41, dapat dilihat bahwa capaian produksi nanas pada tahun 2023 adalah 459.780,45 Ton dan pada tahun 2024 sebesar 287.523,84 Ton, yang berarti terjadi penurunan capaian produksi nanas sebesar 172.256,61 Ton. Sedangkan produktivitas nanas pada tahun 2023 adalah 771,61 Ku/Ha dan pada tahun 2024 sebesar 1.757,69 Ku/Ha yang berarti terjadi peningkatan sebesar 986,08 Ku/Ha. Peningkatan produksi dan produktivitas nanas terhadap target yang ditetapkan dimungkinkan karena nanas merupakan komoditi yang banyak diperlukan dan disukai oleh semua kalangan serta dapat dimodifikasi untuk berbagai makanan. Hal inila yang menyebabkan petani nanas memiliki minat yang sangat tinggi untuk meningkatkan produksi.



Gambar 42. Kegiatan Penyediaan Sarana Produksi Pertanian Tanaman Hortikultura (Nanas) Tahun 2024

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025 :**

Perbandingan capaian produksi dan produktivitas nanas tahun 2024 dan tahun 2025 dapat dilihat pada Gambar 43 berikut ini.

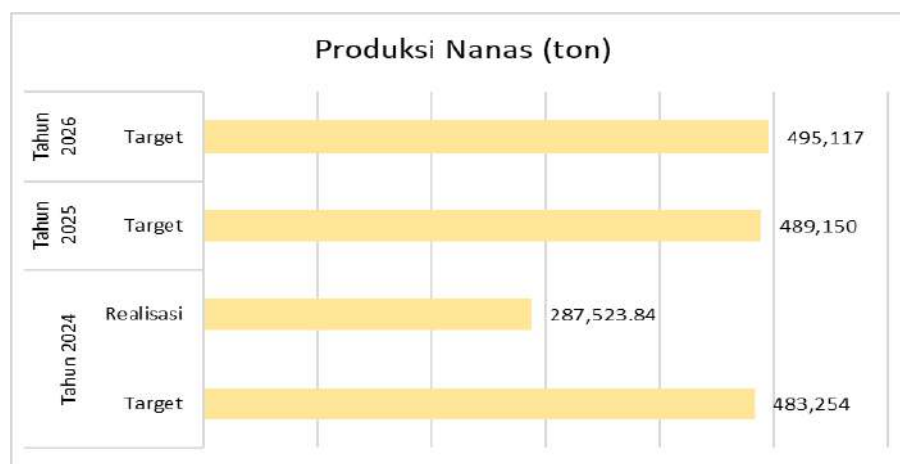


Gambar 43. Grafik Capaian Produksi Komoditi Nanas pada Tahun 2024 terhadap Target Tahun 2025

Capaian produksi nanas tahun 2024 seperti terlihat pada Gambar 43 belum melampaui target produksi tahun 2025 berdasarkan Renstra 2024-2026. Untuk itu Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan melalui Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura kembali mengalokasikan kegiatan APBD berupa penyediaan sarana produksi hortikultura komoditi nanas seluas 3 Ha. Hal ini diharapkan dapat tercapainya target tahun 2025 mengingat komoditi nanas sangat disukai pasar terutama untuk olahan bahan pangan sehingga petani nanas memiliki minat yang sangat tinggi untuk meningkatkan produksi.

➤ **Capaian Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra 2024-2026 :**

Grafik perbandingan capaian produksi tahun 2024 terhadap target jangka menengah (Renstra tahun 2024-2026) dapat dilihat pada Gambar 44.



Gambar 44. Grafik Capaian Produksi Nanas Tahun 2024 terhadap Target Produksi Nanas Jangka Menengah Renstra 2024-2026

c. Komoditas Sektor Unggulan Pertanian

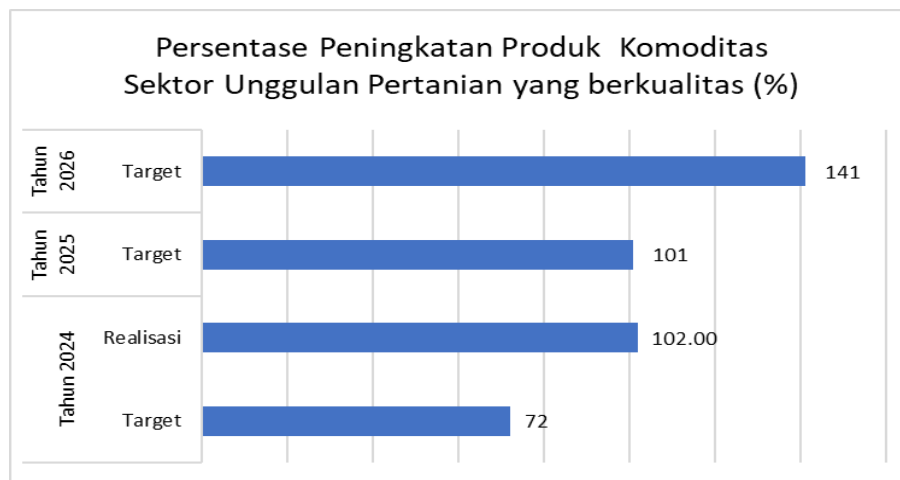
Tabel 5. Capaian Komoditas Sektor Unggulan Pertanian tahun 2024

NO	Tujuan	Sasaran	Kegiatan	Target	Komoditi		Jumlah Sertifikat	Total
					Tanaman Pangan	Hortikultura		
1	Meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan ekonomi	Meningkatnya perekonomian sektor unggulan	Sertifikat Organik					
			-a.n Fiqih Hermawan Luasan 2 Ha (Kota Lubuk Linggau)	-	-	Durian dan Alpukat	1	1
			Sertifikat SLGAP					
			- Kelompok Tani Mudah-Mudahan (Kabupaten Banyuasin)	-	-	Bawang Merah	19	
			- Kelompok Tani Sederhana (Kabupaten Banyuasin)	-	-	Cabai	19	
			- Kelompok Tani Tawang (Kota Palembang)	-	-	Cabai	19	
			- Kelompok Tani Makmur Bersama (Kota Prabumulih)	-	-	Nanas	19	
			- Kelompok Tani Sejahtera I (Kabupaten Ogan Ilir)	-	-	Cabai	17	
								93
			Serifikat Registrasi Lahan/Kebun	-	-			
			- a.n Marsan luas 1,25 Ha (Kota Prabumulih)	-	-	Nanas	1	
			-a.n Saiful Jahri Luasan 1 Ha (Kota Prabumulih)	-	-	Nanas	1	
			- a.n Karya Hadi Luasan 1 Ha (Kota Prabumulih)	-	-	Nanas	1	
			- a.n Dedi Luasan 1 Ha (Kota Prabumulih)	-	-	Nanas	1	
			- a.n Marsan luasan 2 Ha (Kota Prabumulih)	-	-	Nanas	1	
			- a.n Sutani Luasan 1 Ha (Kota Prabumulih)	-	-	Nanas	1	
			- a.n Redi Sutadi Luasan 2 Ha (Kabupaten Ogan Ilir)	-	-	Alpukat	1	
			- a.n Febrianto Triananda Azmi Luasan 1 Ha (Kab.Ogan Ilir)	-	-	Melon	1	
								8
			Total Capaian					102

Capaian komoditas sektor unggulan tahun 2024 seperti terlihat pada Tabel didominasi oleh tanaman hortikultura seperti komoditas durian, alpukat, bawang merah, cabai, nanas dan melon. Total sertifikat yang diperoleh oleh komoditas unggulan sebanyak 102 sertifikat, dengan adanya komoditas yang bersertifikat ini dapat dapat memberikan jaminan kualitas atau mutu produk, meningkatkan produktivitas tanaman, dan mendukung pertanian berkelanjutan. Komoditas yang memiliki sertifikat juga diharapkan dapat bersaing dengan daerah lain. Indikator kinerja pada sasaran kedua ini merupakan indikator baru yang belum ada di tahun-tahun sebelumnya sehingga tidak ada perbandingan dengan capaian tahun-tahun sebelumnya.

➤ Capaian Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra 2024-2026 :

Grafik perbandingan capaian tahun 2024 terhadap target jangka menengah (Renstra tahun 2024-2026) dapat dilihat pada Gambar 45.



Gambar 45. Grafik Capaian Komoditas Sektor Unggulan Tahun 2024 terhadap Target Jangka Menengah Renstra 2024-2026

d. Analisis Penyebab Keberhasilan dan Kegagalan serta Alternatif Solusi

Analisis penyebab keberhasilan kinerja pada tahun 2024 dengan capaian per 30 Desember 2024 terdiri dari indikator yang memiliki nilai 100% atau ke atas. Indikator tersebut yaitu persentase peningkatan produksi jagung, kedelai, cabe, jeruk dan persentase peningkatan produk sektor unggulan pertanian berkualitas.

Produksi jagung tahun 2024 sebesar 862.962 ton, sedangkan tahun 2023 sebesar 826.836 ton. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan produksi jagung sebesar 4,37%. Jika dibandingkan dengan target persentase peningkatan produksi jagung tahun 2024 sebesar 0,5%, maka capaian tahun 2024 sebesar 873,84% ($4,37\% / 0,5\% \times 100\%$). Hal ini juga disebabkan karena adanya peningkatan alokasi bantuan dari Pemerintah Pusat melalui dana APBN (Tugas Pembantuan) di Tahun 2024 melalui Pengelolaan Sistem Perbenihan Tanaman Pangan berupa Kawasan Jagung seluas 5.000 Ha antara lain di Kabupaten Empat Lawang seluas 600 Ha, Kabupaten Musi Banyuasin seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKU seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKUS seluas 1.000 Ha, Kabupaten OKI seluas 400 Ha, dan Kabupaten OKUT seluas 1.000 Ha. Disamping itu juga peningkatan produksi jagung disebabkan oleh penanaman yang sesuai dengan bulan tanam yang dipersyaratkan untuk tanaman jagung sehingga untuk kebutuhan tanam jagung dapat terpenuhi dan tercukupi selama proses produksi jagung di seluruh lahan yang ditanami jagung oleh petani.

Produksi kedelai tahun 2024 sebesar 355,85 ton, sedangkan tahun 2023 sebesar 49 ton. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan produksi kedelai sebesar 626,22%. Jika dibandingkan dengan target persentase peningkatan produksi kedelai tahun 2024 sebesar 5%, maka capaian tahun 2024 sebesar 12.525% ($626,22\% / 5\% \times 100\%$). Hal ini salah satunya dikarenakan adanya carry over kegiatan di tahun 2023, kegiatan di Tahun 2023 baru ditanam di Bulan Oktober, November, Desember 2023, sehingga panen atau produksi di Tahun 2024. Disamping itu juga pada tahun 2024 iklim cukup mendukung dan rendahnya serangan OPT serta jadwal tanam yang sesuai, sehingga menyebabkan produktivitas kedelai bisa melebihi target yang telah ditetapkan sehingga produksi kedelai mengalami peningkatan yang sangat signifikan mencapai 626,22% dari target IKU sebesar 5,00%.

Produksi cabe tahun 2024 sebesar 17.160,06 ton, sedangkan tahun 2023 sebesar 15.099 ton. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan produksi cabe sebesar 13,65%. Jika dibandingkan dengan target persentase peningkatan produksi cabe tahun 2024 sebesar 0,1%, maka capaian tahun 2024 sebesar 13.650% ($13,65\% / 0,1\% \times 100\%$). Hal tersebut salah satunya didukung oleh adanya pemanfaatan bahan

pengendali OPT yang ramah lingkungan di tingkat petani, serta meningkatnya kemampuan kelompok tani/masyarakat dalam mitigasi Dampak Perubahan Iklim, dan kurangnya tingkat ketergantungan petani terhadap bantuan pemerintah.

Produksi jeruk tahun 2024 sebesar 68.709,15 ton, sedangkan tahun 2023 sebesar 41.741 ton. Hal ini mengindikasikan terjadi peningkatan produksi jeruk sebesar 64,61%. Jika dibandingkan dengan target persentase peningkatan produksi jeruk tahun 2024 sebesar 1,22%, maka capaian tahun 2024 sebesar 5.295% ($64,61\% / 1,22\% \times 100\%$). Hal ini salah satunya disebabkan oleh harga Jeruk yang sangat signifikan meningkat sehingga mendorong ketertarikan petani untuk meningkatkan budidaya Jeruk di berbagai lahan.

Persentase peningkatan produk komoditas sektor unggulan pertanian yang berkualitas baru ditargetkan tahun ini. Capaian yang tinggi di tahun 2024 salah satunya dikarenakan adanya bantuan dari pusat menggunakan dana APBN untuk dapat melakukan sertifikasi produk unggulan.

Untuk kegagalan capaian kinerja terjadi pada indikator persentase peningkatan produksi padi, bawang merah dan nanas. Produksi padi mengalami peningkatan sebesar 0,44% tetapi belum mencapai target tahun 2024 yaitu 0,5%. Namun, capaian ini belum merupakan angka tetap sehingga diharapkan mendapat tambahan sehingga bisa mencapai 100%. Untuk capaian kinerja produksi bawang merah, dimana capaian tahun 2024 lebih rendah dari capaian 2023. Hal ini salah satunya dikarenakan modal usaha tani bawang merah yang mempunyai biaya tinggi, dan dipengaruhi oleh factor alam. Capaian kinerja produksi nanas juga mengalami penurunan. Usahatani dilaksanakan di beberapa sentra produksi saja. Untuk itu perlu dilakukan kembali identifikasi produksi nanas, terutama di daerah sentra produksi.

Solusi untuk pencapaian kinerja, diantaranya tetap melakukan pendampingan dan pengawalan kegiatan peningkatan produksi komoditi tanaman pangan dan hortikultura secara massif di 17 kabupaten/ kota sentra produksi, berkolaborasi dan berkoordinasi dengan OPD dan instansi/ stakeholder terkait.

e. Analisis atas Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

Pemenuhan dan penggunaan sumber daya sangat berkaitan dengan sumber dana (anggaran). Dalam setiap pelaksanaan kegiatan penunjang kinerja Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan melakukan beberapa analisis dan efisiensi dalam pemenuhan dan penggunaan sumber daya maupun sumber dana. Perbandingan pencapaian kinerja dan anggaran berdasarkan

tujuan dan asasaran dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Tabel Realisasi Kinerja dan Anggaran

No	Indikator Kinerja				Anggaran		
	Sasaran Strategis	Target	Realisasi	% Capaian	Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
1.	Meningkatnya Produksi Sektor Unggulan Pertanian						
a.	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan :						
	- Padi	0,50	0,44	88,23	37.403.614.516	36.719.625.982	98,17
	- Jagung	0,50	4,37	873,84	-	-	-
	- Kedelai	5,00	626,22	12.524,49	-	-	-
b.	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura :						
	- Cabe	0,10	13,65	13.650,31	2.556.744.300	2.546.145.750	99,59
	- Bawang Merah	0,10	(25,10)	(25.104,43)	-	-	-
	- Jeruk	1,22	64,61	5.295,76	-	-	-
	- Nanas	1,22	(37,46)	(3.070,89)	-	-	-
2.	Meningkatnya Kualitas Produk Sektor Unggulan Pertanian						
	- Persentase Peningkatan Produk Komoditas Sektor Unggulan Pertanian yang berkualitas	40,00	40,00	100,00	-	-	-

Tabel 7. Tabel Tingkat Efisiensi Penggunaan Sumber Daya

No.	Sasaran Strategis	% Capaian Kinerja	% Penyerapan Anggaran	Tingkat Efisiensi
1	2	3	4	5 = 3-4
1.	Meningkatnya Produksi Sektor Unggulan Pertanian			
a.	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan :			
	- Padi	88,23	98,17	(9,94)
	- Jagung	873,84	-	873,84
	- Kedelai	12.524,49	-	12.524,49
b.	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura :			
	- Cabe	13.650,31	99,59	13.550,72
	- Bawang Merah	(25.104,43)	-	(25.104,43)
	- Jeruk	5.295,76	-	5.295,76
	- Nanas	(3.070,89)	-	(3.070,89)
2.	Meningkatnya Kualitas Produk Sektor Unggulan Pertanian			
	- Persentase Peningkatan Produk Komoditas Sektor Unggulan Pertanian yang berkualitas	100,00	-	100,00

Dari kedua tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat efisiensi terbesar terdapat pada indikator kinerja produksi cabe, kedelai, jeruk dan jagung. Untuk komoditi cabe yang merupakan komoditi inflasi menjadi prioritas Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan. Alokasi anggaran untuk itu melalui Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan menjadi salah satu prioritas. Untuk komoditi kedelai, sebagaimana dijelaskan di awal bahwa capaian kinerja merupakan *carry over* dari tahun 2023, tetapi dari sisi alokasi anggaran tahun 2024 tidak tersedia. Begitu juga dengan komoditi jeruk dan jagung dimana sebagian besar capaian berasal dari swadaya petani dan penyuluh pertanian.

f. Analisis Program/ Kegiatan yang Menunjang Keberhasilan ataupun Kegagalan Pencapaian Pernyataan Kinerja

Tabel 8. Tabel Indikator Sasaran dan Penyerapan Anggaran pada Program Pendukung Kinerja Sasaran

No	Indikator Kinerja				Program	Anggaran		
	Sasaran Strategis	Target	Realisasi	% Capaian		Pagu (Rp)	Realisasi (Rp)	% Capaian
1.	Meningkatnya Produksi Sektor Unggulan Pertanian							
a.	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan :							
	- Padi	0,50	0,44	88,23	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	6.625.414.516	6.081.624.149	91,79
					Penyediaan dan Pengembangan Prasarana Pertanian	330.000.000	300.025.700	90,92
					Pengendalian dan Penanggulangan Bencana Pertanian	340.000.000	312.519.133	91,92
					Penyuluhan Pertanian	30.108.200.000	30.025.457.000	99,73
	- Jagung	0,50	4,37	873,84		-	-	-
	- Kedelai	5,00	626,22	12.524,49		-	-	-
b.	Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura :							
	- Cabe	0,10	13,65	13.650,31	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	2.556.744.300	2.546.145.750	99,59
	- Bawang Merah	0,10	(25,10)	(25.104,43)		-	-	-
	- Jeruk	1,22	64,61	5.295,76		-	-	-
	- Nanas	1,22	(37,46)	(3.070,89)		-	-	-
2.	Meningkatnya Kualitas Produk Sektor Unggulan Pertanian							
	- Persentase Peningkatan Produk Komoditas Sektor Unggulan Pertanian yang berkualitas	40,00	40,00	100,00		-	-	-

Tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 2 (dua) indikator kinerja yang menjadi prioritas alokasi anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan yaitu produksi padi dan produksi cabe. Jika dilihat dari komoditi padi, capaian kinerja belum maksimal tetapi angka capaian tersebut belum merupakan angka tetap. Diharapkan akan terjadi peningkatan sesuai target jika sudah merupakan angka tetap (ATAP BPS).

Program kegiatan sebagian besar dialokasikan untuk peningkatan produksi padi supaya capaian produksi bisa tetap berada di 5 (lima) besar penghasil produksi padi nasional serta terus diupayakan untuk meningkat dan tidak tersalip Provinsi Lampung.



Gambar 46. Capaian Produksi Padi 5 (lima) Besar Nasional

Hal ini menunjukkan bahwa pengukuran kinerja produksi padi mempengaruhi kebijakan Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan untuk melakukan pengalokasian dan penyesuaian anggaran untuk mencapai kinerja.

Selain komoditi padi, cabe yang merupakan komoditi inflasi juga menjadi prioritas. Program kegiatan juga dialokasikan untuk mendukung capaian produksi cabe. Namun, swadaya petani sebagian besar menjadi pendukung tercapainya target produksi tahun 2024 meskipun angka capaian tersebut masih bersifat angka sementara. Untuk capaian kinerja pada komoditi yang lain dan juga indikator sasaran tambahan di tahun 2024, sebagian besar berasal dari swadaya petani, program kegiatan yang berasal dari anggaran pemerintah pusat dan anggaran pemerintah kabupaten/ kota setempat. Untuk koordinasi dan kolaborasi pemerintah baik di daerah maupun pusat serta petani sangat penting dalam mencapai target indikator kinerja Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan.

B. Realisasi Anggaran

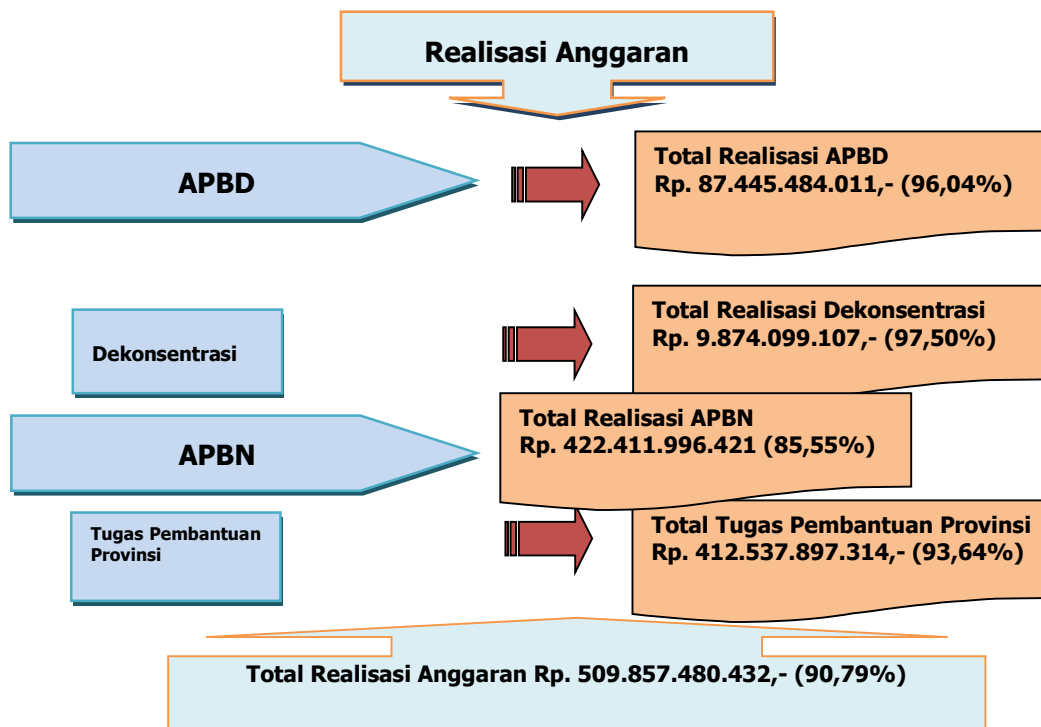
Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan pada Tahun Anggaran 2024 telah melaksanakan 9 program (5 Program APBD, 4 Program APBN), 11 kegiatan APBD dan 18 Kegiatan APBN (8 kegiatan Dekonsentrasi, 10 kegiatan Tugas Pembantuan Provinsi).

Alokasi dana yang bersumber dari APBD sebesar **Rp.91.041.890.067,-**, dan telah terealisasi sebesar **Rp.87.445.484.011,-** atau 96,04%, dengan realisasi fisik 99,72%. Sedangkan alokasi anggaran yang berasal dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara

(APBN) adalah sebesar **Rp.493.725.195.000,-** terdiri dari dana dekonsentrasi sebesar **Rp.10.126.953.000,-**, dan dana tugas pembantuan provinsi sebesar **Rp.440.562.346.000,-**. Realisasi keuangan untuk Dana APBN mencapai **Rp.399.298.529.641,-** atau 93,64%, yang terdiri dari Dana Dekonsentrasi mencapai **Rp.9.874.099.107,-** atau 97,50%. Realisasi Dana Tugas Pembantuan Provinsi mencapai **Rp.412.537.897.314,-** atau 93,64%.



Gambar 47. Total Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2024



Gambar 48. Total Realisasi Anggaran Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2024

BAB IV PENUTUP

Sebagai bagian penutup dari LKjIP tahun 2024 Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, dapat disimpulkan bahwa secara umum sasaran strategis yang telah ditetapkan dalam Rencana Kinerja tahun 2024 belum semuanya mencapai target. Hal ini dikarenakan angka capaian masih menggunakan angka sementara dari rilis Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan. Namun, ada beberapa target kinerja (produksi komoditi jagung dan kedelai) yang melampaui target kinerja. Hal ini akan menjadi catatan bagi perencanaan untuk menetapkan target sasaran pada dokumen perencanaan berikutnya.

Jika dilihat dari realisasi program/ kegiatan yang telah dilaksanakan di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan, pelaksanaan program/ kegiatan rata-rata sudah mencapai realisasi di atas 90% baik yang bersumber dana dari APBD maupun APBN. Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan tetap akan fokus pada percepatan pelaksanaan program/kegiatan guna meningkatkan kinerja dan mendukung pelaksanaan pembangunan pertanian di Provinsi Sumatera Selatan di masa mendatang.

Langkah strategis didalam peningkatan kinerja Dinas Pertanian pada tahun selanjutnya yaitu peningkatan produksi khususnya komoditi padi yang didukung oleh Pemerintah baik Pemerintah Daerah maupun Pemerintah Pusat, apalagi Program Ketahanan Pangan menjadi salah satu prioritas nasional. Adanya bantuan benih di Lokasi Optimasi Lahan (Opla) Tahun 2024 dan Lokasi Reguler. Lokasi IP 200 di Kabupaten Banyuasin seluas 50.000 ha, dan Lokasi IP 200 Kabupaten OKI. Capaian di tahun 2025 juga didukung oleh adanya bantuan dolomit di Lokasi Opla tahun 2024 yang langsung diberikan oleh Kementerian Pertanian. Di tahun 2025 ini, untuk mencapai target produksi maka dukungan juga didapat dari APBD Provinsi Sumatera Selatan yaitu adanya pengembangan padi, jagung, cabe besar dan bawang merah; adanya sinergitas dengan BPS Provinsi Sumatera Selatan; pengawalan dan pendampingan oleh 1.400 orang tenaga PPEP yang tersebar di 17 kabupaten/kota; serta pengawalan Gerakan Pengendalian OPT dan DPI juga mendukung tercapainya target peningkatan produksi di Tahun 2025.



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Alamat : Jalan Kapt. P Tendean No. 1058 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telepon : 353122, 364881 Faksimilie : 0711-350741 Kode Pos 30129
E-mail: dinpertantph.sumselprov.go.id Website www.dispertantph.sumselprov.go.id

KEPUTUSAN KEPALA DINAS
PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

NOMOR : 206 /KPTS/SEKR/DIS.PTPH/2024
tentang

PENETAPAN INDIKATOR KINERJA UTAMA TAHUN 2024
DI LINGKUNGAN DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

KEPALA DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

- Menimbang : a. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 dan Pasal 4 Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di lingkungan Instansi Pemerintah, perlu menetapkan Indikator Kinerja Utama di Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan dalam suatu Keputusan Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan.
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
2. Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Menteri Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 94 Tahun 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Presiden Nomor 9 Tahun 2005;
3. Peraturan Presiden Nomor 2 Tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2015-2019;
4. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
5. Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2004 tentang Percepatan Pemberantasan Korupsi;

6. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/9/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah;
7. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 20/M.PAN/11/2008 tentang Petunjuk Penyusunan Indikator Kinerja Utama;
8. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas
9. Perencanaan Pembangunan Daerah dan Lembaga Teknis Daerah Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat, Badan Provinsi Sumatera Selatan;
10. Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Selatan Nomor 13 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2019 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2019-2023;
11. Peraturan Gubernur Sumatera Selatan Nomor 34 Tahun 2015 tentang Pedoman Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

- KESATU** : Indikator Kinerja Utama sebagaimana tercantum dalam lampiran peraturan ini, merupakan acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh masing-masing unit kerja di lingkungan Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan untuk menetapkan rencana kinerja tahunan, menyampaikan rencana kerja dan anggaran, menyusun dokumen penetapan kinerja, menyusun laporan akuntabilitas kinerja serta melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai dengan dokumen Perubahan Rancangan Perubahan Rencana Strategis Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2024-2026.
- KEDUA** : Penyusunan laporan akuntabilitas kinerja dan evaluasi terhadap pencapaian kinerja dilakukan oleh pimpinan unit kerja dan disampaikan kepada Gubernur/Kepala Daerah.
- KETIGA** : Inspektorat Provinsi Sumatera Selatan wajib;
- a. Melakukan review atas capaian kinerja setiap unit kerja dalam rangka meyakinkan keandalan informasi yang disajikan dalam laporan akuntabilitas kinerja;
 - b. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan keputusan ini dan melaporkan kepada Gubernur Sumatera Selatan.

KEEMPAT

Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Palembang
pada tanggal : 22 Januari 2024

KEPALA DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN,



Dr. Ir. H. R. BAMBANG PRAMONO, M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA / IV.C
NIP. 19670315 199003 1 004

Tembusan disampaikan Kepada Yth.

1. Gubernur Provinsi Sumatera Selatan di Palembang
2. Kepala Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah Provinsi Sumatera Selatan di Palembang
3. Inspektur Provinsi Sumatera Selatan di Palembang
4. Sekretaris Dinas, Kepala Bidang, dan Kepala UPTD Lingkup Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Sumatera Selatan di Palembang
5. Yang bersangkutan.

INDIKATOR KINERJA UTAMA (IKU)
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROVINSI SUMATERA SELATAN

- Nama Unit Organisasi : DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA PROV. SUMSEL
- Tugas Fungsi : Melaksanakan kewenangan desentralisasi dan tugas dekonsentrasi di bidang pertanian
- a. Perumusan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perbenihan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, pengolahan, pemasaran hasil, dan penyuluhan pertanian;
- b. Pengkoordinasian pelaksanaan kebijakan di bidang prasarana dan sarana, tanaman pangan, hortikultura, perbenihan, pengendalian organisme pengganggu tanaman, pengolahan, pemasaran hasil dan penyuluhan pertanian;
- c. Penyusunan program penyuluhan pertanian;
- d. Penataan prasarana pertanian;
- e. Pengawasan mutu dan peredaran benih tanaman serta sarana pertanian;
- f. Pengkoordinasian penatausahaan, pemanfaatan dan pengamanan berang milik negara/desaah;
- g. Pembinaan produksi di bidang tanaman pangan dan hortikultura;
- h. Pengendalian dan penanggulangan hama penyakit tanaman pangan dan hortikultura;
- i. Pembinaan, pengolahan mutu dan pemasaran hasil pertanian;
- j. Penyelenggaraan penyuluhan dan pengembangan sumber daya manusia pertanian;
- k. Pemberian izin usaha/rekomendasi teknis pertanian tanaman pangan dan hortikultura;
- l. Pemantauan dan evaluasi di bidang pertanian;
- m. Pelaksanaan administrasi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura; dan
- n. Pelaksanaan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh pimpinan.

No.	Tujuan	Indikator Sasaran (Indikator Kinerja Utama/IKU)	Sasaran Strategis	Rumus Perhitungan	Sumber Data	SKPD Penanggung Jawab
1.	Meningkatkan Perekonomian Sektor Unggulan melalui Peningkatan Nilai Tukar Petani Tanaman Pangan dan Hortikultura	Persentase Peningkatan Ketersediaan Produksi Tanaman Pangan - Padi = 0,50 % - Jagung = 0,50 % - Kedelai = 5,00 %	Meningkatnya Produksi Sektor Unggulan Pertanian	$\text{Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan} = \frac{(\text{Jumlah Produksi Tanaman Pangan Tahun 2024} - \text{Jumlah Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023})}{\text{Jumlah Produksi Tanaman Pangan Tahun 2023}} \times 100\%$	BPS : Bidang Tanaman Pangan	Dinas Pertanian TPH Prov. Sumsel
		Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura - Buah-Buahan = 0,1 % - Sayuran= 1,22 %		$\text{Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura} = \frac{(\text{Jumlah Produksi Hortikultura Tahun 2024} - \text{Jumlah Produksi Hortikultura Tahun 2023})}{\text{Jumlah Produksi Hortikultura Tahun 2023}} \times 100\%$	BPS : Bidang Hortikultura	Dinas Pertanian TPH Prov. Sumsel
		Persentase Peningkatan Produk Komoditas Sektor Unggulan Pertanian yang Berkualitas (%)	Meningkatnya Kualitas Produk Sektor Unggulan Pertanian	$= \frac{(\text{Jumlah Sertifikat Produk Unggulan Pertanian Tahun 2024} - \text{Jumlah Sertifikat Produk Unggulan Pertanian Tahun 2023})}{\text{Jumlah Sertifikat Produk Unggulan Pertanian Tahun 2023}} \times 100\%$	BPS : Bidang Pengolahan, Pemasaran Hasil dan Penyuluhan Pertanian	Dinas Pertanian TPH Prov. Sumsel

Palembang, 22 Januari 2024

KEPALA DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN,


Dr. Ir. H. R. BAMBANG PRAMONO, M.Si
Pembina Utama Muda-PTV.c
NIP.19670315-195003 1 004



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN
DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA

Alamat : Jalan Kapt. P Tendean No. 1058 Palembang, Provinsi Sumatera Selatan
Telepon : 353122, 364881 Faksimilie : 0711-350741 Kode Pos 30129
E-mail: dinpertantph.sumselprov.go.id Website www.dispertantph.sumselprov.go.id

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Ir. H. R. Bambang Pramono, M.Si.
Jabatan : Kepala Dinas Pertanian TPH Provinsi Sumatera Selatan
selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Drs. A. Fatoni, M.Si.
Jabatan : Pj Gubernur Sumatera Selatan
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dan perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Palembang,

2024

PIHAK KEDUA,
PJ GUBERNUR SUMATERA SELATAN,



Dr. Drs. A. FATONI, M.Si.

PIHAK PERTAMA,
KEPALA DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN,



Dr. Ir. H. R. BAMBANG PRAMONO, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA / (IV.C)
NIP. 19670315 199003 1 004

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2024
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Produksi Sektor Unggulan Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan :	
		- Padi	0,50 %
		- Jagung	0,50 %
		- Kedelai	5,00 %
		Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura :	
		- Cabe	0,10 %
		- Bawang Merah	0,10 %
		- Jeruk	1,22 %
		- Nanas	1,22 %
2	Meningkatnya Kualitas Produk Sektor Unggulan Pertanian	Persentase Peningkatan Produk Komoditas Sektor Unggulan Pertanian yang Berkualitas	40 %

Program		Anggaran	Keterangan
1.	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi Rp	45.197.238.695	APBD
2.	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian Rp	1.064.120.000	APBD
4.	Penyuluhan Pertanian Rp	31.250.000.000	APBD
5.	Dukungan Manajemen Rp	3.068.524.000	APBN (Dekonsentrasi & Tugas Pembantuan)
6.	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas Rp	591.602.620.000	APBN (Dekonsentrasi & Tugas Pembantuan)
7.	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri Rp	1.414.336.000	APBN (Dekonsentrasi & Tugas Pembantuan)
8.	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi Rp	7.682.164.000	APBN (Dekonsentrasi)

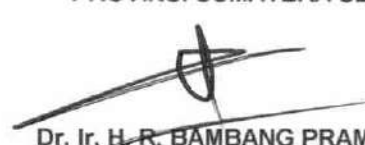
PJ GUBERNUR SUMATERA SELATAN,



Dr. Drs. A. FATONI, M.Si.

Palembang, 2024

KEPALA DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN,



Dr. Ir. H. R. BAMBANG PRAMONO, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA / (IV.C)
NIP. 19670315 199003 1 004

RENCANA KERJA TAHUNAN 2024
DINAS PERTANIAN TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN

NO.	SASARAN STRATEGIS	INDIKATOR KINERJA	TARGET
1	Meningkatnya Produksi Sektor Unggulan Pertanian	Persentase Peningkatan Produksi Tanaman Pangan :	
		- Padi	0,50 %
		- Jagung	0,50 %
		- Kedelai	5,00 %
		Persentase Peningkatan Produksi Hortikultura :	
		- Cabe	0,10 %
		- Bawang Merah	0,10 %
2	Meningkatnya Kualitas Produk Sektor Unggulan Pertanian	- Jeruk	1,22 %
		- Nanas	1,22 %
		Persentase Peningkatan Produk Komoditas Sektor Unggulan Pertanian yang Berkualitas	40 %

	Program		Anggaran	Keterangan
1.	Penunjang Urusan Pemerintahan Daerah Provinsi	Rp	45.197.238.695	APBD
2.	Penyediaan dan Pengembangan Sarana Pertanian	Rp	1.064.120.000	APBD
4.	Penyuluhan Pertanian	Rp	31.250.000.000	APBD
5.	Dukungan Manajemen	Rp	3.068.524.000	APBN (Dekonsentrasi & Tugas Pembantuan)
6.	Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp	591.602.620.000	APBN (Dekonsentrasi & Tugas Pembantuan)
7.	Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp	1.414.336.000	APBN (Dekonsentrasi & Tugas Pembantuan)
8.	Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	Rp	7.882.164.000	APBN (Dekonsentrasi)

**KEPALA DINAS PERTANIAN
TANAMAN PANGAN DAN HORTIKULTURA
PROVINSI SUMATERA SELATAN,**


Dr. Ir. H. R. BAMBANG PRAMONO, M.Si.
PEMBINA UTAMA MUDA / (IV.C)
NIP. 19670315 199003 1 004